

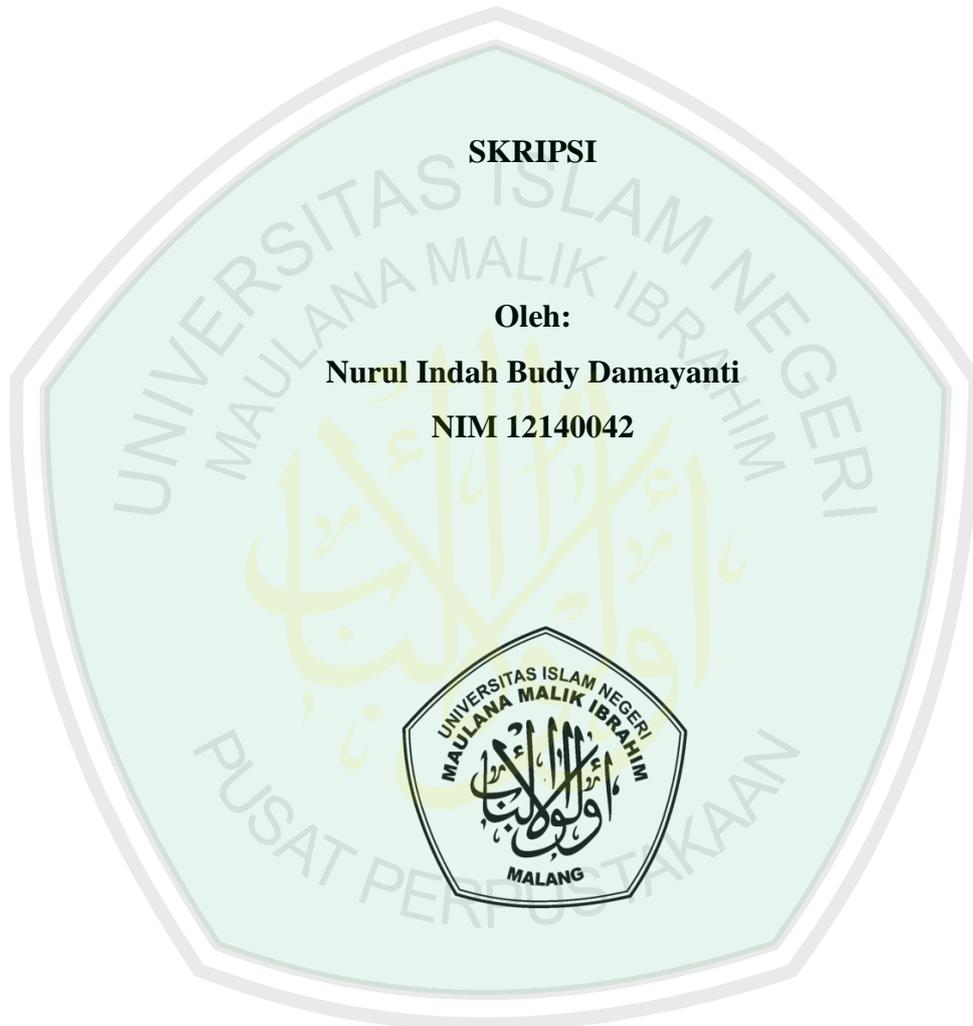
**IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS KURIKULUM 2013
PADA RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MIN BENDUNGAN JATI PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Indah Budy Damayanti

NIM 12140042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2016**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS KURIKULUM 2013
PADA RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MIN BENDUNGAN JATI PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Pendidikan (S.Pd. I)*

Oleh:

Nurul Indah Budy Damayanti

NIM 12140042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA
RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN BENDUNGAN JATI
PACET MOJOKERTO
SKRIPSI**

Oleh:

Nurul Indah Budy Damayanti
12140042

Telah Disetujui

Pada Tanggal 13 Juni 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing



Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP 197308232000031002

**IMPLEMENTASI PENILAIAN BERBASIS KURIKULUM 2013
PADA RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MIN BENDUNGAN JATI PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Nurul Indah Budy Damayanti (12140042)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2016 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Ahmad Mubaligh, M.HI
NIP. 197207142000031004

Sekretaris Sidang,
Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Pembimbing,
Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Penguji Utama,
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segal puji syukur kehadirat-Nya, Tuhan Semesta alam yang tiada patut disembah selain-Nya. Syukurku kepada-Mu atas segala nikmat dan ridho-Mu, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini. Kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang berarti dan membantuku.

Ayah dan ibu (Budiono dan Ibunda Wiwik Suryanti) yang tak pernah lelah memberikan semangat, nasehat, serta do'anya, hingga terselesaikannya karya ini.

Nenek, kakek, adik-adikku dan kakak-kakakku (Sylvia dan Hakim) yang tak pernah lelah memberikan semangat dan bantuan ketika penulis menghadapi kesulitan. Semoga Allah selalu merahmati dan membalas segala amal perbuatan baiknya.

Untuk teman-temanku tersayang (Ni'mah, Nelly, Azizah, Bella, Rena, Muthi', penghuni kost solihah lantai 2) tanpa kalian kehidupan di perantauan terasa indah dengan canda dan tawa yang menjadi pelepas penat.

Teruntuk seseorang spesial yang tak pernah lelah memberikan semangat dan motivasi. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam segala urusannya.

Untuk semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya karya ini. Semoga Allah SWT selalu membalas amal kebbaikannya. Aamiin ...

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya (7) dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula (8)”

Q.S. Al-Zalzalah: 7-8¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita (Jakarta Selatan: WALI, 2010), hlm. 599.

LEMBAR NOTA DINAS

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 13 Juni 2016

Hal : Skripsi Nurul Indah Budy Damayanti

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Indah Budy Damayanti

NIM : 12140042

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2016



Nurul Indah Budy Damayanti

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun akademik 2015/2016 yang berjudul *“Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto”*.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan yang dirahmati Allah. Semoga syafaatnya terlimpahkan kepada kita semua.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tersayang, yang senantiasa membimbing, memberikan dukungan dan do'a yang tiada hentinya.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Muhammad Walid, M.Ag selaku Ketua Jurusan PGMI.
5. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu selama penulis masih di bangku kuliah.
7. Mas'udah, S.Ag M.Pd. I selaku Kepala Madrasah MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto yang telah memberikan izin dan segala bantuan kepada penulis.
8. Seluruh Bapak/Ibu guru dan karyawan/karyawati MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto, yang telah membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikannya skripsi ini.
9. Siswa kelas I dan IV MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto tahun ajaran 2015/2016 yang telah memberikan keluasan dan keramahan sikap kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mohon kritik konstruktif dari pembaca yang budiman untuk perbaikan mendatang.

Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih atas segala dukungannya. Dengan segala keterbatasan, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dalam penulisan dan penyajian pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca yang budiman untuk perbaikan mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan khususnya bagi peneliti.

Semoga Allah selalu melimpahkan segala rahmat-Nya untuk kita semua. *Amin*

Yaa Robbal 'Aalamiin.

Malang, 13 Juni 2016

Penulis,

Nurul Indah Budy Damyanti

NIM 12140042



HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	ys	ل	=	l
ث	=	st	ص	=	hs	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ld	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	ht	و	=	w
خ	=	hk	ظ	=	hz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	,	ء	=	,
ذ	=	zd	غ	=	hg	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو° = aw

أي° = ay

أو° = û

إي° = î

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	13
2.1 Format Penilaian Karakter	27
2.2 Format Penilaian portofolio 1	30
2.3 Format Penilaian Portofolio 2	31
2.4 Kesenjangan Kurikulum	33
3.1 Sumber Data Primer	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat perizinan penelitian
Lampiran II	: Surat bukti penelitian
Lampiran III	: Bukti konsultasi skripsi
Lampiran IV	: Pedoman wawancara
Lampiran V	: Foto contoh soal
Lampiran VI	: Foto hasil remidi
Lampiran VII	: Foto bersama informan
Lampiran VIII	: Foto proses pembelajaran
Lampiran IX	: Nilai
Lampiran X	: RPP
Lampiran XI	: Struktur organisasi MIN Bendungan Jati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR NOTA DINAS.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	11
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Tinjauan Tentang Penilaian.....	18
1. Pengertian Penilaian.....	18

2. Tujuan dan Fungsi Penilaian.....	20
3. Ruang Lingkup Aspek/Domain penilaian.....	23
4. Jenis-Jenis Penilaian	26
B. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013.....	32
C. Tinjauan tentang Kurikulum	36
1. Pengertian dan Pentingnya Kurikulum 2013	36
2. Karakteristik Kurikulum 2013	39
3. Tujuan Kurikulum 2013.....	40
4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	41
5. Implementasi Kurikulum 2013	43
C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam.....	44
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	44
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	45
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	48
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	49
D. Kerangka Berfikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data	62
G. Keabsahan Data.....	64

H. Prosedur Penelitian.....	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	67
1. Identitas Madrasah	67
2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah.....	67
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah MIN Bendungan Jati	68
4. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bendungan Jati	69
5. Kondisi Guru.....	70
6. Kondisi Siswa	71
7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran	72
8. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	73
9. Fasilitas dan Keunggulan Madrasah	75
10. Prestasi Siswa.....	77
B. Paparan Data	79
1. Konsep Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Pacet Mojokerto	79
2. Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto	84
3. Dampak Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto	96
C. Hasil Penelitian	101
BAB V PEMBAHASAN	104

A.	Konsep Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto	104
B.	Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto	108
C.	Dampak Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto	116
BAB VI		120
PENUTUP		120
A.	Kesimpulan	120
B.	Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA		123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		125

ABSTRAK

Damayanti, Nurul Indah Budy. 2016. *Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku siswa. Untuk mengetahui perubahan sikap siswa maka harus dilakukan penilaian. Pada kurikulum 2013 isi materi menggunakan tema kontekstualisasi dengan beberapa Mata pelajaran, sehingga pembelajaran lebih mudah untuk dipahami. Berbeda dengan materi, maka berbeda pula dengan penilaian. Pada penilaian kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, penilaiannya mencakup segala aspek yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, pada kurikulum 2013 penekanannya tidak hanya pada hasil. Namun, melalui proses sejak pelaksanaan pembelajaran hingga pada hasil akhir yang nantinya akan masuk pada raport.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto, untuk mendeskripsikan implementasi penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto, serta untuk mendeskripsikan dampak penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data dan mendeskripsikan tentang konsep penilaian, implemenatsi penilaian, dan dampak penilaian terhadap siswa di MIN Bendungan Jati pacet Mojokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto menggunakan aplikasi penilaian. Aplikasi tersebut berasal dari kemenag yang selanjutnya diajarkan kepada seluruh Madrasah yang terakreditasi A yang ada di Mojokerto. Aplikasi penilaian diisi oleh masing-masing guru. Penerapan penilaian dinilai oleh semua guru untuk aspek sikap, guru dapat mengamati sikap siswa setiap harinya. Untuk aspek pengetahuan siswa diberikan tugas individu dengan mengerjakan LKS, Buku Cetak, ataupun soal yang dibuatkan sendiri oleh guru. Sedangkan untuk aspek keterampilan siswa akan membuat produk dengan menulis ayat atau hadits yang terkait dengan materi. Dampak dari penilaian siswa semakin ada perbaikan dari sikap, pemahaman dalam menyerap pelajaran, serta keterampilan.

Kata Kunci: *Implementasi Penilaian, Kurikulum 2013*

ABSTRACT

Damayanti, Nurul Indah Budy. 2016. The Implementation of Assessment Based Curriculum 2013 in Islamic Education Subject at MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto. Thesis, Islamic Primary Teacher Education Program, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Indah Aminatus Zuhriyah, M.Pd.

The success of the learning is evidenced by the changing of student behavior. To know the changing of behavior is must to do an assessment. In the Curriculum 2013, the material content uses contextualization theme through some material, so that the learning is easier to be understood. The different of material is then the different of assessment as consequently of it. In the assessment of Curriculum 2013 which is development of previous curriculum, it assessment is include all of aspect, that are attitude, knowledge, and skill. In addition in Curriculum 2013, the emphasis is not only on the outcome. However, it is by way of processing since the implementation of learning to the final outcome that will go on report.

Base on explanation above, then the objective of research that are: (1) to describe of assessment concept based Curriculum 2013 in Islamic Education subject at MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto, (2) to describe the implementation of assessment based Curriculum 2013 in Islamic Education subject at MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto, and (3) to describe the impact of assessment based Curriculum 2013 in Islamic Education subject to the students at MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

In this research, the technique of data collecting uses observation method, interview, and documentation that is to collect data and describe about assessment concept, implementation of assessment, and impact of assessment to the student at MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

The result of research indicate that the assessment that used in MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto uses application of assessment. The application is from Religion Ministry that for forward that taught by all of Islamic School that accredited A in Mojokerto. Application of assessment that filled by each teacher. The implementation of assessment is evaluated by all of teacher for attitude aspect, teacher can monitor students attitude in everyday. It will be on the assessment. For knowledge aspect, students be assigned an individual task through doing LKS, Book or a task which conducted by teacher self. While for skill aspect, students will make a product through writing ayah or hadith that related with material. The impact of assessment is the improvement of behavior, understanding in material, and skill

Keywords: *Implementation of Assessment, Curriculum 2013*

المستخلص

داماينتي، نورول انداه بودي. تطبيق التقييم بالمنهج الدراسي. ٢٠١٦. تطبيق التقييم على أساس منهج ٢٠١٣ في كتل التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية باندوغان جاتي فاجيت مجاكرطا. البحث الجامعي، قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: إنداة أمينة الزهرية الماجستير

يوقع في نجاح التعليم علامة بتغيير سلوك الطلاب. لمعرفة تغيير سلوك الطلاب فيجب أن يوجد إجراء التقييم. في منهج ٢٠١٣ أن محتوى المواد يستخدم الموضوع موضوعيا ببعض المواد التعليمية، حتى التعليم أسهل الفهم. مختلف بالمواد، فمختلف بالتقييم. في تقييم منهج ٢٠١٣ الذي يكون التطوير من المنهج القبلي، ينطوي على جميع الجوانب التي تشتمل من السلوك والمعرفة والمهارة. وبالإضافة، تأكيد منهج ٢٠١٣ ليس إلا في النجاح، ولكن من العملية منذ إجراء التعليم حتى نتائج الأخير سوف يدخل كشف النتائج.

بناء على البيان السابق، فيهدف البحث لوصف فكرة التقييم على أساس منهج ٢٠١٣ في كتل التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية باندوغان جاتي فاجيت مجاكرطا ، ولوصف تطبيق التقييم على أساس منهج ٢٠١٣ في كتل التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية باندوغان جاتي فاجيت مجاكرطا ، ولوصف تأثير التقييم على أساس منهج ٢٠١٣ في كتل التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية باندوغان جاتي فاجيت مجاكرطا.

في هذا البحث يستخدم أسلوب تحليل البيانات بالملاحظة والمقابلة والوثائق، ووصف فكرة التقييم وتبقيه وتأثيره على الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية باندوغان جاتي فاجيت مجاكرطا.

تدل نتائج البحث أن المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية باندوغان جاتي فاجيت مجاكرطا تستخدم آلة تطبيق التقييم. تأتي الآلة من الوزارة الدينية التي تستمر أن تعلمها إلى جميع المدارس معتمدة الألف (A) في موجوكرتا. تملئ آلة تطبيق التقييم كل المعلم. ويقدر تطبيق التقييم بجميع المعلمين. لجانب السلوك، يلاحظ المعلم سلوك الطلاب كل يوم. لجانب المعرفة، معطى الطلاب بالوظيفة النفسية في عمل كراسات التدريبات والكتاب المطبوعة والأسئلة التي يصنعها المعلم بنفسه. أما لجانب مهارة الطلاب أن يصنعون الإنتاج بكتابة الآيات أو الحديث متعلقة بالمواد. تأثير التقييم أن يوجدون الطلاب زيادة الإصلاح في السلوك، والفهم في استيعاب الدرس، والمهارة.

الكلمة الرئيسة: تطبيق التقييم، منهج ٢٠١٣

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan kegiatan mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sudah sepatutnya, dalam pembelajaran pendidik mengajarkan siswa tentang suatu materi tertentu agar peserta didik dapat memahami hal baru yang sebelumnya belum diketahuinya. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami, perlu digunakan strategi dan metode agar pembelajaran yang berlangsung tidak terasa membosankan. Sebelum melakukan pengajaran, maka pendidik harus menyusun rencana pembelajaran, agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Tidak hanya itu, seorang pendidik juga harus membuat penilaian terhadap peserta didiknya. Dengan demikian, pendidik dapat mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah berlangsung.

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku merupakan penerapan dari pembelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik. Peserta didik akan melakukan sesuatu hal yang telah diajarkan oleh Bapak/Ibu Gurunya ketika di Madrasah. Oleh karena itu, pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang pendidik harus menjadi pembelajaran yang bermakna bagi seluruh peserta didik sehingga pembelajaran yang telah diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menilai perubahan perilaku peserta didik tidak hanya dilihat dan diukur berdasarkan aspek kognitifnya, yakni berdasarkan nilai-nilai hasil ulangan/tugas harian yang diberikan Guru dengan menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi. Sebagaimana kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan dinilai oleh Guru, begitu juga dengan segala perbuatan manusia yang selalu diawasi oleh-Nya, diberikan cobaan oleh-Nya untuk mengukur seberapa kuat keimanan terhadap-Nya serta untuk dinilai kebaikan dan keburukan amalnya, sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S. Al-Mulk: 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

Artinya:

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”²

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah memberikan segala ujian dan cobaan kepada manusia untuk menilai kadar keimanan dan keteguhan hatinya dalam menghadapi ujian. Begitu juga dengan guru yang memberikan tes kepada siswa untuk menilai hasil pembelajaran yang telah diajarkan. Guru sebagai penilai semua perbuatan dan sikap yang ditampakkan oleh siswa. Allah sebagai sang Maha Mengetahui segala amal dan perbuatan hambanya yang dilakukan selama di dunia. Allah berfirman dalam Q.S Al-Ghasyiyah: 26:

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

Artinya:

“Kemudian Sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka.”³

² Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita (Jakarta Selatan: WALI, 2010), hlm. 562.

³ Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita (Jakarta Selatan: WALI, 2010), hlm. 592.

Pada kurikulum lama isi materi pembelajaran lebih ditekankan pada aspek kognitif, sehingga peserta didik lebih diajarkan untuk memahami, menghafal, dan menjawab sesuai dengan materi Mata Pelajaran. Hal tersebut belum dapat membentuk karakter peserta didik, karena peserta didik hanya memahami dan belum mampu menerapkannya dalam kehidupan. Kurikulum disusun untuk menetapkan tujuan pembelajaran, hendak dibawa kemana peserta didik yang telah diberikan pengajaran dan pengalaman belajar selama di Madrasah. Penyusunan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, karena semua ilmu yang telah didapatkan dari lembaga pendidikan akan diterapkan di dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 telah digariskan bahwa:“ ... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴ Oleh karena itu, kurikulum diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang nantinya akan menjadi nilai-nilai kehidupan.

Untuk mewujudkan pendidikan Nasional, maka kurikulum terus dikembangkan disesuaikan dengan perkembangan zama seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Landasan pengembangan kurikulum mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB X pasal 36 ayat (1) disebutkan bahwa

⁴ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 dan Penjelasannya*, (Jakarta: SL Media, 2011), hlm. 11-12

pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵ Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut Pemerintah melakukan penataan kurikulum.

Kemendiknas (Renstra Kemdiknas 2010-2014) mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis. Cita-cita Kemendikbud dalam pembangunan pendidikan Nasional lebih ditekankan pada pendidikan transformatif, dengan menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menuju masyarakat maju.⁶ Maka dari itu, dilahirkanlah kurikulum 2013 yang merupakan tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 menjadi kurikulum baru di Indonesia. Kurikulum ini menerapkan pembelajaran tema-tema yang aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, konsep pembelajaran yang menggunakan tema kontekstualisasi beberapa materi pembelajaran.⁷

Pembelajaran tematik diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, karena tema yang digunakan merupakan tema

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 dan Penjelasannya (Jakarta: SL Media, 2011), hlm. 25.

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 19.

⁷ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 20.

kegiatan sehari-hari. Penerapan kurikulum 2013 menuntut pendidik untuk mengajar secara profesional, yakni menuntut kreatifitas dan keaktifan pendidik dalam menciptakan dan mengembangkan pembelajaran dengan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Maka dari itu, diharapkan pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang penuh dengan aktifitas untuk mengaktifkan seluruh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Berbeda dalam pembelajarannya, maka berbeda pula dengan cara penilaiannya. Pada penilaian kurikulum 2013, peserta didik dinilai berdasarkan proses dan hasilnya yang meliputi aspek sikap, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian peserta didik berupa penilaian deskriptif yang mencakup sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penyajian hasil belajar tidak hanya berupa angka. Dengan demikian, penjelasan deskriptif diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan perkembangan peserta didik kepada pihak Madrasah/pihak orang tua dengan lebih jelas.

Penerapan penilaian kurikulum 2013 ramai diperbincangkan baik dari kalangan guru dan wali murid. Banyak guru yang mengeluh tentang cara penilaiannya karena sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kebanyakan guru menganggap sulit dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pengajar di MIN Bendungan Jati bahwa:

“Diterapkannya kurikulum 2013 di MIN Bendungan Jati, maka saya beserta Guru-Guru yang lainnya merasa kesulitan dalam penilaian. Tapi walaupun begitu saya akan tetap mempelajarinya dengan sungguh-sungguh kurikulum 2013 itu. Agar kami dapat mengajar peserta didik dengan sebenar-benarnya. Supaya anak didik kami menjadi lulusan yang berkualitas juga untuk mencapai keberhasilan

kurikulum 2013. Kami sebagai Guru di MIN Bendungan Jati harus siap melakukan apapun sesuai dengan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, karena perubahan kurikulum dilakukan juga demi memperbaiki pendidikan agar lebih baik.”⁸

Keberhasilan kurikulum 2013 dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain; 1) adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri, 2) adanya peningkatan mutu pembelajaran, 3) adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar, 4) adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat, 5) adanya peningkatan tanggung jawab sekolah, 6) tumbuhnya sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh di kalangan peserta didik, 7) terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), 8) terciptanya iklim yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*joyfull learning*), 9) adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (*continous quality improvement*).⁹

Keberhasilan diterapkannya kurikulum 2013 juga diharapkan dari seluruh tenaga pendidik yang mengajar di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto. Madrasah ini terletak di Jl. Raya Jubel KM 4 Bendungan Jati Pacet Mojokerto. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Negeri yang berakreditasi A di kabupaten Mojokerto. Madrasah ini memiliki 25 orang tenaga pendidik dengan jumlah peserta didik 285 anak, dengan kelas yang paralel A B. Madrasah ini menjadi favorit bagi kalangan masyarakat sekitar, karena madrasah ini dirasa mampu mendidik anak-anak dengan baik. Masyarakat percaya, karena lembaga tersebut bernafaskan islam yang selalu

⁸ Wawancara dengan Ni'amah Guru Kelas III MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto, tanggal 28 Maret 2015.

⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11.

mengajarkan, mengajak, membina, dan membimbing seluruh peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebudayaan sholat dhuha, sholat dzuhur, dan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Selain menjadi favorit bagi kalangan masyarakat, MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto merupakan salah satu Madrasah yang dianggap Kemenag mampu menerapkan kurikulum 2013. Tidak hanya itu, MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto juga dipercaya oleh Kemenag untuk dijadikan tempat pelatihan Kurikulum 2013 bagi beberapa Madrasah yang berakreditasi A.

Berdasarkan keterangan dari Waka Kurikulum MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto bahwa:

“Pada awalnya MIN Bendungan Jati diputuskan oleh Kemenag untuk menerapkan kurikulum 2013 pada semua Mata Pelajaran yang diajarkan di Madrasah. Tapi itu cuma dilaksanakan selama satu semester. Setelah itu, mendapat surat keputusan baru dari Kemenag bahwa untuk seluruh Madrasah Ibtidaiyah hanya menerapkan kurikulum 2013 pada Mapel agama saja. Jadi, MIN Bendungan Jati hanya menerapkan kurikulum 2013 pada Mapel agama saja, ya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Fiqih itu. Tapi kemudian ada keputusan baru lagi dari Kemenag pada tahun ajaran baru 2015/2016 MIN Bendungan Jati menggunakan kurikulum 2013 untuk seluruh Mata Pelajaran, baik itu dari Mata Pelajaran umum maupun Mata Pelajaran Agama. Jadi semenjak saat itu MIN Bendungan Jati menerapkan kurikulum 2013 di semua Mapel.”¹⁰

Adanya keputusan baru tersebut, maka menunjukkan peningkatan kualitas pengajaran di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto. Maka dari itu, seluruh Mata Pelajaran yang diajarkan di Madrasah tersebut berbasis Kurikulum 2013. Tidak jauh berbeda dengan Mata Pelajaran Umum, rumpun Pendidikan Agama Islam pun pembelajarannya dalam bentuk tematik

¹⁰ Wawancara dengan Abdul Kholig Waka Kurikulum MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto, Sabtu tanggal 2 Mei 2015 pukul 9.30 di Ruang Kepala Madrasah.

integratif. Walaupun dalam rumpun Pendidikan Agama Islam tidak ada sumber buku berbentuk tema yang mencakup beberapa Mata pelajaran. Akan tetapi isi materinya sudah menyatu dengan rumpun Pendidikan Agama Islam yang lain. Hanya saja Mata Pelajaran tersebut tetap terpecah menjadi beberapa nama Mata Pelajaran. Namun, dalam penilaiannya dinilai secara menyeluruh, yakni dengan menilai aspek sikap, kognitif, dan psikomotorik.

Berdasarkan keterangan dari Guru Kurikulum MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto bahwa:

“Kalau pembelajaran Mapel agama memang tidak ada buku tematiknya. Tapi nanti dalam materinya akan menyangkut sendiri dengan Mapel Agama lain. Jadi terkadang saya kaitkan sendiri. Pembelajaran materinya tidak integratif. Tapi, nanti penilaiannya tetap dinilai secara menyeluruh, yakni mencakup aspek sikap, kognitif, dan psikomotorik sama seperti yang Mapel tematik.”¹¹

Berdasarkan rumpun Pendidikan Agama Islam, yakni Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Peneliti tertarik untuk meneliti penilaian pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits. Tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an hadits yang hampir sama, yakni untuk mencetak siswa sehingga menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dengan mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh Al-Qur'an maupun Hadits. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah dengan melakukan penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak dapat mempengaruhi sikap siswa, sehingga ada perubahan dari sikap spiritual, sikap sosial, kognitif, dan psikomotorik.

¹¹ Wawancara dengan Nurul Afifah Guru MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto, Sabtu, tanggal 24 Oktober 2015 pukul 11:30 di Ruang Guru.

Atas dasar inilah peneliti ingin membuktikan di lapangan bagaimana penerapan penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto yang telah mampu menerapkan kurikulum 2013 dan sudah berlangsung selama 1 tahun.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.”**

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam sistematika penelitian, maka peneliti menentukan fokus penelitian yang akan diteliti. Berikut ini adalah fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana konsep penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana implementasi penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana dampak penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis juga secara praktis.

Secara Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan kepada Kepala Madrasah dan Guru tentang implementasi penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam Sehingga memudahkan Guru dalam melakukan penilaian berbasis Kurikulum 2013.

Secara Praktis :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi Guru tentang implementasi penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam, khususnya Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak.

2. Bagi Pihak Lembaga

Untuk memberikan pengetahuan tentang Kurikulum 2013 khususnya dalam implementasi penilaian, serta menjadi bahan evaluasi, bahwa kurikulum 2013 hanyalah salah satu faktor yang dapat membuat peserta didik memiliki kualitas yang bagus.

3. Bagi Peneliti lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, agar peneliti lain dapat mengetahui implementasi penilaian Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi penelitian ini dan memfokuskan pada : implementasi penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam khususnya pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak yang diterapkan di kelas 1 dan kelas 4.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengkajian ulang atau kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang implementasi penilaian berbasis kurikulum 2013 pada rumpun pendidikan agama islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto. Penelitian ini menjelaskan bagaimana melaksanakan penilaian yang mencakup aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an

Hadits. Dalam penelitian ini juga bercermin pada penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel.

1. Implementasi Penilaian Proses Berbasis Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Laboratorium UM Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penilaian yang dilakukan oleh guru pada beberapa penilaian masih belum sesuai dengan prinsip penilaian berbasis kurikulum 2013.
2. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengembangan bentuk teknik dan instrumen penilaian autentik yang meliputi aspek penilaian sikap dengan menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian jurnal. Aspek pengetahuan dengan menggunakan tes tulis, tes lisan, penugasan. Aspek keterampilan dengan menggunakan unjuk kerja, proyek, portofolio, dan produk. 2) pelaksanaan penilaian autentik belum berjalan secara optimal. 3) dampak penilaian autentik pada aspek sikap yaitu adanya perubahan sikap semakin baik. pada aspek pengetahuan yaitu melatih kemampuan ingatan siswa. Aspek keterampilan yaitu pengembangan dalam keterampilan. 4) problem dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik meliputi kesulitan dalam mengembangkan soal, kesulitan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Solusinya dengan guru mengembangkan sendiri penilaian autentik.
3. Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa, 1) kompetensi penilaian sikap melalui observasi, jurnal, penilaian antar teman, dalam perencanaan cukup baik tetapi dalam pelaksanaan kurang sesuai. 2) kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, penugasan, dalam pelaksanaan implementasi pengetahuan sesuai dengan perencanaan, 3) kompetensi keterampilan melalui unjuk kerja, produk, dan portofolio, dalam perencanaan sudah baik tetapi dalam pelaksanaan masing kurang sesuai. Faktor pendukung dalam implementasi penilaian autentik dalam membuat rubrik guru berkoordinasi dengan teman sesama guru, dan mengikuti panduan dari buku. Faktor penghambatnya kesulitan dengan pelaksanaan penilaian autentik pada 37 siswa.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/thesis/jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Annisa Maya Sari. <i>Implementasi Penilaian Proses Berbasis Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Laboratorium UM Malang</i> . Mahasiswa program strata satu, Fakultas Sastra program studi Sastra Jerman Universitas Negeri Malang. Tahun 2014.	Sama-sama mengkaji tentang penilaian Kurikulum 2013.	Penilaian proses berbasis kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Laboratorium UM.	Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi penilaian berbasis Kurikulum 2013 yang meliputi aspek sikap, kognitif, dan psikomotorik pada rumpun Pendidikan Agama Islam, khususnya Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

2	Nanang Kosim. Dengan judul <i>“Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 6 Surabaya.”</i> Mahasiswa program strata satu, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2014.	Sama-sama mengkaji tentang implementasi penilaian berbasis Kurikulum 2013.	Penilaian autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Surabaya.	Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi penilaian berbasis Kurikulum 2013 yang meliputi aspek sikap, kognitif, dan psikomotorik pada rumpun Pendidikan Agama Islam, khususnya Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dan Aqidah Akhlak di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.
3	Nurani Rahmania dengan judul <i>“Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk.”</i> . mahasiswa program strata satu, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2015.	Sama-sama mengkaji tentang implementasi penilaian berbasis Kurikulum 2013.	Penilaian autentik pada pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Negeri Banaran 1 Kertosono Nganjuk.	Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi penilaian berbasis Kurikulum 2013 yang meliputi aspek sikap, kognitif, dan psikomotorik pada rumpun Pendidikan Agama Islam, khususnya Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dan Aqidah Akhlak di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

G. Definisi Istilah

Dalam pembahasan skripsi ini agar tidak melebar terlalu jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas. Maka perlu adanya penjelasan istilah, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi mengenai istilah. Adapun definisi istilah yang terkait dengan judul yang ada pada penulisan skripsi ini adalah:

Kurikulum 2013 : tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya yang dijadikan acuan pendidikan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan.

Penilaian Kurikulum 2013 : penilaian yang dilakukan dengan berbagai cara seperti pengumpulan kerja peserta didik (*portofolio*), hasil karya (*product*), kinerja (*performance*), dan tes tulis (*paper and pencil*).

Sistematika penilaian kurikulum 2013 : penilaian status Kompetensi Dasar yang dilakukan berdasarkan pada indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik berupa domain kognitif, afektif, maupun psikomotor.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dan membaginya menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Bab ini menjelaskan teori yang melandasi penelitian ini, yaitu pada sub pertama mengenai tinjauan tentang penilaian, meliputi; pengertian penilaian, tujuan dan fungsi penilaian, ruang lingkup aspek/domain penilaian, jenis-jenis penilaian. Pada sub bab kedua membahas tentang kurikulum 2013, meliputi; pengertian dan pentingnya kurikulum 2013, karakteristik kurikulum 2013, tujuan kurikulum 2013, landasan pengembangan kurikulum 2013,

implementasi kurikulum 2013. Pada sub bab ketiga membahas tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode penelitian pada bab tiga ini, penulis memaparkan sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi (*pengamatan*), interview (*wawancara*) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang meliputi; reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi, keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Bab empat terdiri dari 2 sub pokok bahasan yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Pada sub pokok bahasan pertama membahas tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi identitas Madrasah, sejarah berdirinya Madrasah, visi misi tujuan, kondisi guru, kondisi siswa, jadwal kegiatan pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana, fasilitas dan keunggulan Madrasah, serta prestasi siswa di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto. Hasil penelitian dalam bab ini menjelaskan tentang konsep penilaian kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam, implementasi penilaian kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam, dan dampak penilaian kurikulum 2013 terhadap siswa di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

Bab V Bab ini, menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan mengenai konsep penilaian kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam, implementasi penilaian kurikulum 2013 pada

rumpun Pendidikan Agama Islam, serta dampak penilaian Kurikulum 2013 terhadap siswa di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

Bab VI bab ini berisi tentang kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik. Dengan kata lain, penilaian (assessment) adalah berarti mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk.¹² Menurut Depdikbud mengemukakan “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai siswa.”¹³ Jadi penilaian merupakan pengumpulan seluruh informasi fakta dengan menggunakan beberapa metode untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.¹⁴ Penilaian dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Salah satu aspek yang dijadikan ajang perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan implementasi

¹² Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 38.

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4.

¹⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 29.

Kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian. Pada akhirnya penataan penilaian tersebut tetap bermuara dan berfokus pada pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum.

Penilaian menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran agar sebagian besar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, karena banyaknya peserta didik yang mendapat nilai rendah atau dibawah standar akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.¹⁵ Oleh karena itu, penilaian pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam penilaian hasil belajar.

Begitupun dengan penilaian Kurikulum 2013 harus mencakup ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk itu dalam menerapkan standar kompetensi harus dikembangkan penilaian berkelanjutan (*continous anuthentic assessment*) yang menjamin pencapaian dan penguasaan kompetensi. Penilaian Autentik (*aunthentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan

¹⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 137.

apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.¹⁶

2. Tujuan dan Fungsi Penilaian

Dalam penggunaannya, sering terjadi kerancuan antara istilah tujuan dan fungsi. Tujuan berhubungan dengan sesuatu yang ingin dicapai, sedangkan fungsi merupakan kedudukan dinamis yang dimiliki oleh evaluasi dalam usaha mencapai tujuan.¹⁷ Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.¹⁸ Jadi penilaian berfungsi untuk memantau perkembangan siswa hingga hasil belajar yang di dapatkan setelah melakukan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan, penilaian mempunyai makna ditinjau dari berbagai segi:

a. Makna bagi siswa

Dengan dilakukannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari pekerjaan menilai ini ada dua kemungkinan, yakni:

¹⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 56.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 49.

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, hlm. 4.

1) *Memuaskan*

Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hal itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan waktu. Akibatnya, siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi. Keadaan sebaliknya dapat terjadi, yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya kurang gigih untuk lain kali.

2) *Tidak Memuaskan*

Jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi. Maka ia akan belajar lebih giat. Namun demikian, sebaliknya dapat terjadi. Ada beberapa siswa yang lemah kemauannya, akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya.

b. *Makna Bagi Guru*

Dengan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa mana yang dapat melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi, maupun siswa-siswa yang belum berhasil menguasai materi.

- 1) Guru akan mengetahui apakah *materi* yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.

- 2) Guru akan mengetahui apakah *metode* yang digunakan sudah tepat atau belum.

c. *Makna Bagi Sekolah*

- 1) Apabila Guru-Guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siswanya, dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.
- 2) Informasi dari Guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang.
- 3) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah. Apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum.¹⁹

Berdasarkan tinjauan makna dari penilaian, maka terdapat beberapa fungsi penilaian yaitu:

- 1) Penilaian berfungsi selektif untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya.
- 2) Penilaian berfungsi diagnostik untuk melihat kelebihan dan kelemahan hasilnya.
- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan untuk dapat menentukan dengan pasti kelompok belajar.
- 4) Penilaian sebagai pengukur keberhasilan untuk mengetahui sejauh mana program berhasil diterapkan.²⁰

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 14-16.

3. Ruang Lingkup Aspek/Domain penilaian

Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom pada 1956, yaitu *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*.

a. Ranah kognitif (*cognitive domain*) adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Artinya, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk ke dalam ranah kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang, yaitu:²¹

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan, prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- 2) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
- 3) Penggunaan/penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan/atau situasi baru.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur-unsur pokok.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 18-19.

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hal. 201.

- 5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
 - 6) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.
- b. Ranah Afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang merujuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi apabila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif, yaitu:
- 1) Menerima (*receiving*), diharapkan siswa peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan kesadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
 - 2) Menjawab (*responding*), siswa tidak hanya peka terhadap suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan siswa untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.
 - 3) Menilai (*valuing*), diharapkan siswa dapat menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu dengan cukup konsisten.
 - 4) Organisasi (*organization*), tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda,

menyelesaikan/memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.²²

c. Ranah Psikomotorik

Berkaitan dengan psikomotor, Bloom berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu:

- 1) Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Jadi imitasi merupakan kemampuan seseorang dalam meniru dari apa yang dilihat dan diperhatikan.
- 2) Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Artinya kemampuan siswa dalam melakukan suatu kegiatan tertentu sesuai dengan prosedur yang ada.
- 3) Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.
- 4) Artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.

²² Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 48.

- 5) Naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara refleks, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.²³

4. Jenis-Jenis Penilaian

a. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak perlu merespons dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan sebagainya.²⁴ Adapun tes tulis yang bisa digunakan memiliki dua bentuk, yaitu:

- 1) Soal yang disajikan dengan pilihan jawaban, seperti pilihan ganda, dua pilhan benar-salah, pilihan ya atau tidak, atau menjodohkan.
- 2) Soal dengan menyuplai jawaban, seperti isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan soal uraian.²⁵

b. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian kinerja (unjuk kerja) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Yaitu penilaian yang dihasilkan dari pengamatan Guru ketika siswa melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian

²³ *Ibid.*, hlm. 52-53.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 68

²⁵ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 273-274.

kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, presentasi, diskusi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca deklamasi/puisi, dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.²⁶ Ketika melakukan penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut;
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas;
- 4) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati;
- 5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.²⁷

Dalam hubungannya dengan penilaian unjuk kerja, sebagaimana dikutip dalam buku E. Mulyasa, Leighbody mengemukakan elemen-elemen kerja yang dapat diukur antara lain: (1) kualitas penyelesaian pekerjaan; (2) keterampilan menggunakan alat-alat; (3) kemampuan

²⁶ Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen Dalam Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 72.

²⁷ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 78.

menganalisis dan merencanakan prosedur kerja hingga selesai; (4) kemampuan mengambil keputusan dalam menerapkan informasi yang telah di dapatkan; (5) kemampuan membaca, menggunakan diagram, gambar-gambar, dan simbol-simbol.²⁸

c. Penilaian Karakter (sikap)

Penilaian karakter dimaksudkan untuk medeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya.²⁹ Berdasarkan hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diajarkan dapat mengubah perilaku sebagian peserta didik ke arah pembentukan karakter dan penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.³⁰ Jadi dengan menilai perubahan sikap siswa, maka dapat diketahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Membangun sikap spiritual dan sikap sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan; membuat kesan menyenangkan, memahami pribadi peserta didik, mempengaruhi peserta didik, membangun komunikasi yang efektif, hadiah dan hukuman yang efektif, memanusiakan peserta didik, menghindari perdebatan, mengembangkan rasa percaya diri, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan dengan memanfaatkan kecerdasan emosional.³¹

²⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 144-145.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 46

³⁰ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6.

³¹ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 103-104.

Ada beberapa bentuk cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, antara lain:

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator yang perlu diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.
- 3) Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
- 5) Sikap spiritual yang diamati meliputi; ketaatan beribadah, perilaku syukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah.
- 6) Sikap sosial yang diamati meliputi; jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri.³²

³² Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.169-180.

Tabel 2.1

FORMAT PENILAIAN KARAKTER

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Jenis Karakter	Jenis Penilaian	Aspek yang Dinilai	Contoh Soal	Keterangan

Format tersebut bisa dikembangkan sesuai dengan karakter yang akan dinilai, dan jenis penilaian yang digunakan. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa penilaian yang dilakukan harus mampu mengukur karakter yang harus diukur.³³

d. Penilaian Portofolio

Portofolio adalah sekumpulan pekerjaan siswa yang dapat menunjukkan atas usaha, kemajuan, dan pencapaian mereka dalam bidang studi tertentu.³⁴ Portofolio diartikan sebagai kumpulan karya peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan perkembangan, hasil, dan usaha belajar. Jadi penilaian portofolio merupakan sekumpulan hasil karya siswa dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan perkembangan dalam proses dan hasil belajarnya.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai hasil karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran tertentu kemudian karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru.

³³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 147.

³⁴ Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 92.

Dengan demikian, berdasarkan karya-karya tersebut, maka guru dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.³⁵

Penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 harus dilakukan secara utuh dan berkesinambungan, serta mencakup seluruh kompetensi inti yang dikembangkan. Adapun format penilaian dapat dikembangkan sebagai berikut:³⁶

Tabel 2.2

FORMAT PENILAIAN PORTOFOLIO 1

Mata Pelajaran:

Kelas:

Kompetensi:	Nama:
	Tanggal:
Prosedur Kegiatan	PENILAIAN Jelek / Cukup / Baik / Sangat Baik
1. 2. 3. 4. 5.	
Dicapai melalui:	Komentar Guru

³⁵ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hlm. 84.

³⁶ E. Mulyasa *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 148-150.

1. Diri sendiri 2. Bantuan guru 3. Seluruh kelas 4. Kelompok besar 5. Kelompok kecil	
Komentar Orang Tua	Tanggapan Siswa

Dalam Format Penilaian 1, tampak adanya prosedur kerja yang dinilai, dan dalam prosedur kerja tersebut secara tersirat sudah menggambarkan karakter peserta didik. Sedangkan dalam Format Penilaian 2, karakter peserta didik yang dibentuk dituliskan secara langsung sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

Tabel 2.3

FORMAT PENILAIAN PORTOFOLIO 2

Kompetensi Dasar	Karakter	Materi Pokok	Jenis Tugas	Keterangan

B. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan perkembangan belajar siswa. Dalam penilaian autentik memerhatikan keimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.³⁷ Ciri- ciri penilaian autentik adalah:

³⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja

1. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam melakukan penilaian kinerja dan produk pastikan bahwa kinerja dan produk tersebut merupakan cerminan kompetensi dari peserta didik tersebut secara nyata dan obyektif.³⁸
2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses (kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran) dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.
3. Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (d disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik).
4. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata.
5. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap

³⁸ Endah Loeloek Poerwati, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 1

hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.

6. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.

Dalam melakukan penilaian autentik ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru, yakni:³⁹

- a. Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen instrumen yang bervariasi (tidak hanya satu instrumen) yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.
- b. Autentik dari aspek yang diukur. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang memiliki kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.
- c. Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).

³⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Autentik Kurikulum 2013)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 23.

Autentik dari segi instrumen (tes tertulis, tes lisan, tes proyek, tes kinerja dan sebagainya), dan autentik dari aspek yang dinilai (kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan akan dibahas dalam bab tersendiri).⁴⁰ Sedangkan autentik dilihat dari penilaian input, proses dan output akan dijelaskan berikut ini. Dalam penilaian autentik, selain memerhatikan aspek kompetensi sikap (afektif) kompetensi pengetahuan (kognitif) dan kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memerhatikan input, proses, dan output peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik juga harus dilakukan pada awal pembelajaran (penilaian input), selama pembelajaran (penilaian proses), dan setelah pembelajaran (penilaian output).⁴¹ Penilaian input adalah penilaian yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Penilaian input bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang akan dipelajari. Penilaian input biasanya dilakukan melalui pre tes.

Dengan demikian, kompetensi awal peserta didik dapat dipetakan. Hasil penilaian awal peserta didik dapat dijadikan acuan guru dalam proses belajar mengajar sekaligus dapat dibandingkan dengan penilaian proses dan hasil atau output. Perbandingan hasil penilaian awal (input) dengan penilaian proses dan hasil output menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik dengan KKM sebagai acuan.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 2, hal. 56.

⁴¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 46.

C. Tinjauan tentang Kurikulum

1. Pengertian dan Pentingnya Kurikulum 2013

Istilah kurikulum berasal dari Bahasa Latin yakni “*currere*” artinya lapangan perlombaan lari. Jadi kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴² Dengan kata lain, kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.⁴³

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahkan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁴ Artinya kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum memiliki visi dan arah

⁴² Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 3.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

⁴⁴ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 dan Penjelasannya* (Jakarta: SL Media, 2011), hlm. 10.

yang jelas, mau dibawa kemana dengan sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.⁴⁵ Maka dari itu untuk mewujudkan tujuan Nasional maka dilakukan pengembangan kurikulum. Sebagaimana kurikulum baru yang merupakan pengembangan dari Kurikulum sebelumnya yang disebut dengan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada Tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan.⁴⁶ Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni yang berlangsung secara cepat dalam era global desawa ini, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan kurikulum sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 2.4

Kesenjangan Kurikulum

	KONDISI SAAT INI		KOMPETENSI IDEAL
	A. KOMPETENSI LULUSAN		A. KOMPETENSI LULUSAN
1	Belum sepenuhnya menekankan pendidikan berkarakter	1	Berkarakter mulia
2	Belum menghasilkan ketrampilan sesuai kebutuhan	2	Keterampilan yang relevan

⁴⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 59.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 66

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 61-63

3	Pengertian-pengertian lepas	3	Pengertian-pengertian terkait
B.	MATERI PEMBELAJARAN	B.	MATERI PEMBELAJARAN
1	Belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan	1	Relevan dengan materi yang dibutuhkan
2	Beban belajar terlalu berat	2	Materi esensial
3	Terlalu luas kurang mendalam	3	Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
C	PROSES PEMBELAJARAN	C	PROSES PEMBELAJARAN
1	Berpusat pada guru	1	Berpusat pada peserta didik
2	Proses pembelajaran berorientasi pada buku teks	2	Sifat pembelajaran yang kontekstual
3	Buku teks hanya memuat materi bahasan	3	Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan
D	PENILAIAN	D	PENILAIAN
1	Menentukan aspek kognitif	1	Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional
2	Tes menjadi cara yang dominan	2	Penilaian tes pada portofolio saling melengkapi
E	PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	E	PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
1	Memenuhi kompetensi profesi saja	1	Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal
2	Fokus pada ukuran kinerja PTK	2	Motivasi mengajar
F	PENGELOLAAN KURIKULUM	F	PENGELOLAAN KURIKULUM
1	Satuan pendidikan mempunyai pembebasan dalam pengelolaan kurikulum	1	Pemerintah pusat dan daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan
2	Masih terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun	2	Satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi

	kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan pesesrta didik, dan potensi daerah		satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah
3	Pemerintah hanya menyiapkan standar isi mata pelajaran sampai	3	Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman

Sumber: Materi Uji Publik Kurikulum 2013

Maka dari itu, dilakukan beberapa penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum sebagai upaya untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata Pelajaran;

- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).⁴⁸

3. Tujuan Kurikulum 2013

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 BAB X, bagian umum dikatakan, bahwa:

“Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi:, 2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,” dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa *“Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.”*⁴⁹

Jadi dengan adanya kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan generasi yang berkualitas dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga dapat menjadikan generasi masyarakat Indonesia yang lebih baik. Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk *“Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.”*⁵⁰

⁴⁸ Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SD

⁴⁹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 dan Penjelasannya* (Jakarta: SL Media, 2011), hlm. 25

⁵⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 65.

Selain itu, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁵¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diharuskan untuk menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan.

4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.⁵²

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai, dan berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa, dan umat.

⁵¹ Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SD.

⁵² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 64.

b. Landasan Yuridis

Dalam penyusunan Kurikulum 2013 ini, landasan yuridis yang digunakan antara lain:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁵³

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- 3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh⁵⁴

⁵³ Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SD.

⁵⁴ ⁵⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 65.

5. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013, terutama dalam membentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar, para guru telah dilatih secara bertahap berbagai model dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang dilatihkan dan diunggulkan adalah pendekatan saintifik (*saintific approach*).⁵⁵ Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan, dan membangun jejaring. Metode saintifik tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

b. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan banhan dan mengkaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

⁵⁵ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 99.

c. Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.

d. Pembentukan Sikap, dan Keterampilan

Pembentukan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

e. Penilaian Formatif.⁵⁶

C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Omar Mohammad At- Toumi Asy- Syaibani mendefinisikan “Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.”⁵⁷ Muhammad Fadhil Al- Jamali memberikan pengertian

Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.⁵⁸

Jadi Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengubah tingkah laku seseorang dengan pengajaran nilai-nilai islam untuk membentuk pribadi yang lebih baik dari perbuatan, perasaan, dan akalnya.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 101-102.

⁵⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 26-27.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 26-27.

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu system pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.⁵⁹ Dengan demikian, melalui suatu program pendidikan dapat mengarahkan kehidupan seseorang untuk berjalan sesuai dengan cita-cita islam sehingga dapat terbentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak kukuh berdiri. Demikian pula dengan dasar pendidikan islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin yang berupa ideologi yang muncul sekarang maupun yang akan datang.⁶⁰ Dapat disimpulkan bahwa, dasar dalam Pendidikan Islam harus kuat dan berdiri kokoh sehingga tidak mudah goyah yang walaupun banyak ideology-ideologi baru yang mempengaruhinya. Dasar pendidikan dalam islam secara garis besar ada 3 yaitu:

- a. Al- Qur'an

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 27.

⁶⁰ M. Sudiyono, *Pendidikan Islam Jilid I* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 23.

Artinya:

Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa[2]

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa, Al-Qur'an merupakan kitab yang disempurnakan sehingga tidak ada keraguan tentangnya, serta berfungsi sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa. Ayat Al- Qur'an yang berkenaan dengan keimanan. Allah Ta'ala berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan [1] Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah [2] Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah [3] Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [4] Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya [5]

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, hendaklah manusia meyakini adanya Allah yang menciptakan manusia, yang mengajarkan manusia segala sesuatu yang belum diketahuinya. Maka dari itu untuk memperkokoh keyakinan tentang ada-Nya serta untuk menambah pengetahuan maka dianjurkan untuk melakukan pengajaran dan belajar.

b. As-Sunnah

Sunnah atau hadits merupakan setiap kata-kata yang diucapkan dan dinukil serta disampaikan oleh Nabi baik kata-kata itu diperoleh melalui pendengarannya, atau wahyu, baik dalam keadaan jaga

maupun dalam keadaan tidur.⁶¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa hadits atau sunnah merupakan segala kata-kata dari Nabi yang diperoleh melalui pendengarannya baik ketika Nabi terjaga atau tidur. Contoh hadits yang berupa perkataan seperti perkataan Nabi:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ
 بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى (رواه البخارى)

Artinya:

*“Dari Amirul Mu’minin Abu Hafsah, Umar Bin Khaththab radhiyallahu’anhu, ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya, dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan”.*⁶²

c. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

UUD 1945, pasal 29 ayat 1 dan ayat 2

Ayat 1 berbunyi: “Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa.”

Ayat 2 berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”⁶³

Pada pasal 29 ini dijelaskan bahwa setiap warga negara Republik Indonesia bebas memeluk agama apa saja, serta bebas untuk melakukan kegiatan untuk menunjang pelaksanaan ibadah.

⁶¹ Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an* (Bogor: Perpustakaan Nasional, 2013), hal. 22-23

⁶² Software Hadits Web 5.0, Ringkasan Sayarah Arba’in An-Nawawi – Syaikh Shalih Alu Syaikh Hafidzohullah.

⁶³ M. Sudiyono, *Pendidikan Islam Jilid I* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 26-27.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.⁶⁴ Tujuan pengelolaan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010, yakni “untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di Sekolah.”⁶⁵ Tujuan pendidikan dimaksudkan untuk membentuk perubahan pribadi seseorang melalui proses pendidikan. Apabila dihubungkan dengan suatu usaha (proses) maka tujuan mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a. Mengakhiri usaha, setiap usaha mempunyai awal dan akhir. Maksudnya, setiap usaha akan dilakukan oleh seseorang hingga seseorang tersebut mencapai tujuannya, maka usaha tersebut dikatakan berakhir. Namun, jika berhenti ditengah jalan maka dapat dikatakan gagal.
- b. Mengarahkan usaha, dengan adanya tujuan, suatu usaha mempunyai arah yang jelas. Jadi dengan memiliki tujuan maka akan mengetahui dengan jelas kemana arahnya.
- c. Titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Jadi ketika telah mencapai satu titik tujuan, maka akan muncul tujuan baru atau tujuan selanjutnya.

⁶⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 52

⁶⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

- d. Memberi nilai (sifat) pada suatu usaha. Ada usaha yang tujuannya lebih mulia dari pada usaha-usaha lain, ditentukan oleh sistem dan nilai-nilai tertentu.⁶⁶

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Di atas telah dijelaskan tentang tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri, yang secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya (kurikulum 1994) mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu : Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Dari sistematika tersebut dapat dijelaskan mengenai kedudukan dan kaitan yang erat antara unsur-unsur pokok materi PAI, antara lain yaitu :

⁶⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), hal.52-53.

- a. Al-Qur'an hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.
- b. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.
- c. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).
- d. Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, salat, zakat, puasa dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.
- e. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia dan lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.
- f. Tarikh (sejarah kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasa dalam usaha

bersyari'ah (beribadah dan muamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.⁶⁷

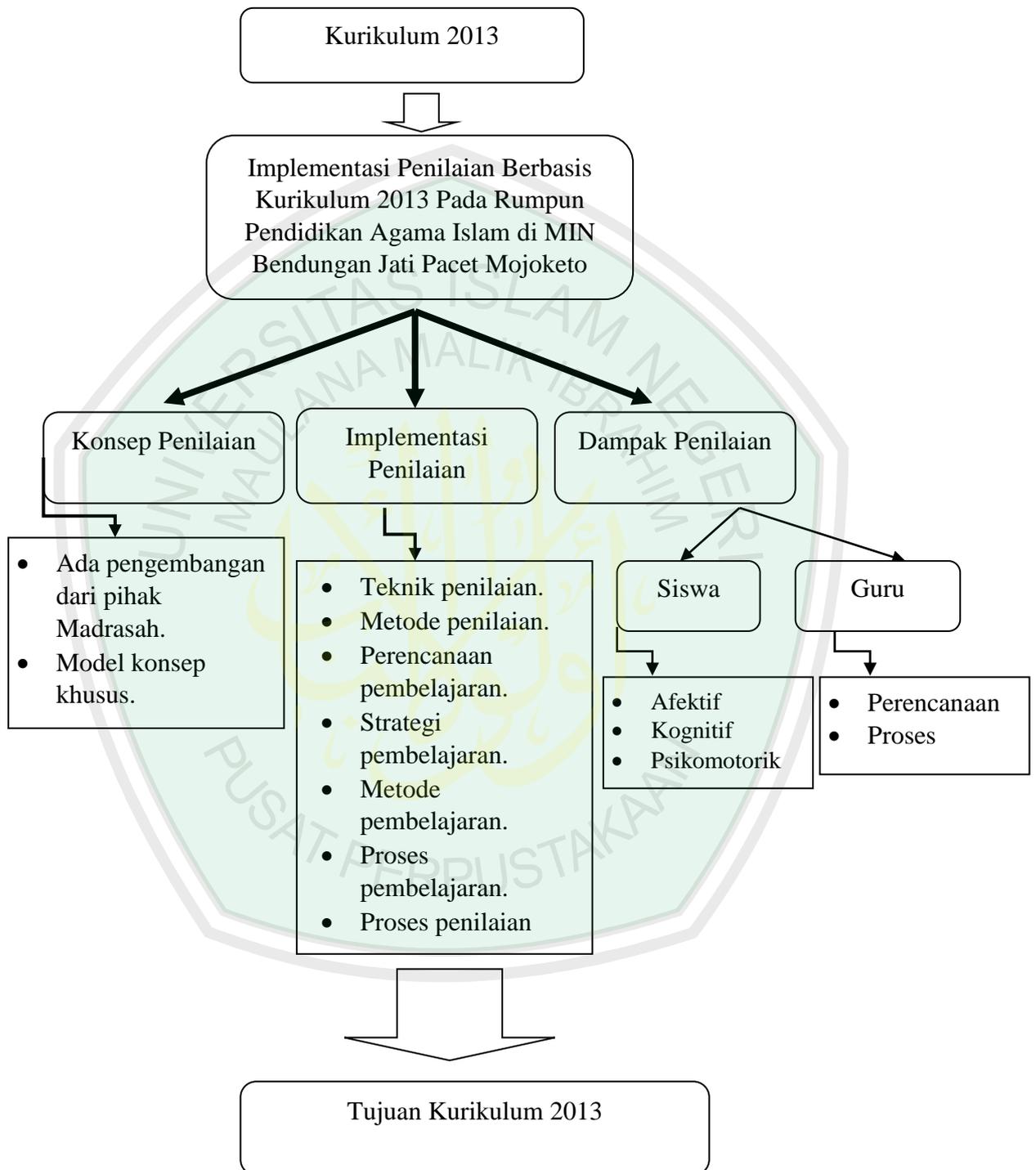
Dari sistematika ajaran Islam kaitannya dengan unsur-unsur pokok materi PAI di atas maka masih terkesan bersifat umum dan luas yang tidak mungkin bisa dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan (jenjang dasar dan jenjang menengah) tertentu. Karena itu, perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.

D. Kerangka Berfikir

Implementasi penilaian berbasis kurikulum 2013 diterapkan di MIN dengan memiliki konsep tersendiri, terdapat model penilaiannya sendiri yang dikembangkan oleh pihak Madrasah. Penerapan dari penilaian tergantung pada guru. Setiap guru memiliki teknik penilaian untuk menilai setiap aspek siswa. Teknik tersebut tersusun pada perencanaan pembelajaran, bagaimana jalannya proses pembelajaran sehingga nantinya sampai pada penilaian. Untuk itu perlu ditentukan strategi dan metode pembelajaran, supaya mudah dalam pelaksanaan pembelajaran serta mudah dalam melakukan proses penilaian. Dampak penilaian mempengaruhi siswa maupun guru (intrinsik dan ekstrinsik). Pengaruh bagi siswa, yakni mempengaruhi aspek sikap, kognitif, dan psikomotorik. Sedangkan dampak bagi guru mempengaruhi perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Implementasi penilaian

⁶⁷ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2001), hlm. 79-80.

dengan berbasis kurikulum 2013 diharapkan dapat mewujudkan tujuan kurikulum 2013 sebagaimana tujuan pendidikan Nasional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam bukunya Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁸ Dengan demikian, penelitian ini digunakan untuk memahami tentang fenomena yang terjadi di MIN Bendungan Jati tentang implementasi penilaian kurikulum 2013 khususnya pada rumpun Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang langsung terjun kelapangan atau responden.⁶⁹ Jadi penelitian ini akan langsung dilakukan sendiri oleh peneliti yang akan melihat langsung tentang kondisi tempat atau lapangan yang akan diteliti, dengan respon dan partisipasi dari pihak lembaga. Maka dari itu, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan implementasi penilaian kurikulum 2013 di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto pada rumpun Pendidikan Agama Islam.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 6.

⁶⁹ M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia 2002) hal.10.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, atau biasa disebut dengan *keyinstrument*.⁷⁰ Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah bersifat wajib hadir, karena peneliti berperan penting sebagai instrumen utama yang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan.⁷¹ Peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objektivitas hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menjadi alat dalam melakukan penelitian yang terjun di lapangan serta terlibat secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan segala informasi sebanyak-banyaknya dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan tujuan penelitian, yakni implementasi penilaian kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Abdul Kholig selaku Waka Kurikulum. Peneliti memilih Pak Kholig dikarenakan beliau yang lebih mengerti tentang seluk beluk adanya kurikulum 2013.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan

⁷⁰ Djunaidi, M. Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 95.

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60.

permasalahan penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Raya Jubel KM.4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bendungan Jati Pacet Mojokerto. MIN Bendungan Jati Pacet berada di pedesaan yang jauh dari keramaian, Madrasahnyapun tidak dilalui oleh angkutan umum. Maka dari itu, madrasah ini menyediakan kendaraan pribadi untuk antar jemput peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari Madrasah.

MIN Bendungan Jati Pacet merupakan lembaga favorit masyarakat, karena madrasah ini dirasa mampu mencetak anak-anak yang memiliki pribadi islami serta memiliki akhlak yang baik. Selain itu, Madrasah ini merupakan Madrasah yang mengalami perkembangan dan kemajuan setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peminat di MIN Bendungan Jati Pacet. Tidak hanya itu, Madrasah ini juga terpilih menjadi Madrasah yang dianggap mampu oleh Kemenag untuk menerapkan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 pada awalnya hanya untuk rumpun Pendidikan Agama Islam, namun dengan adanya keputusan baru oleh Kemenag maka MIN Bendungan Jati Pacet menggunakan kurikulum 2013 untuk seluruh Mata Pelajaran yang diajarkan, baik dari Mata Pelajaran umum maupun rumpun Pendidikan Agama Islam. Peneliti mendapat informasi tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Abdul Kholig selaku informan kunci yang lebih memahami tentang seluk beluk kurikulum 2013 di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

D. Data dan Sumber Data

Amirin mengungkapkan bahwa data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data utama

penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷² Jadi sumber data dari penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian. Selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.⁷³ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah dari hasil wawancara maupun observasi. Dalam hal ini, sebelum peneliti menentukan informan. Peneliti menyesuaikan dengan kriteria-kriteria informan yang dipilih. Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Menurut Moleong, informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, antara lain:

- 1) Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan. Jadi informan harus

⁷² *Ibid.*, hlm. 112.

⁷³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), hal. 82.

menyatu dengan suatu kegiatan yang menjadi sasaran penelitian sehingga informan dapat menjawab dengan mudah.

- 2) Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. artinya, informan terikat secara penuh dengan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- 3) Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi. Yakni, informan memiliki luang waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- 4) Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.⁷⁴ Jadi informan tidak mengada-ada dari jawaban yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka peneliti mengumpulkan sumber informasi dengan memilih informan Guru Pendidikan Agama Islam khususnya pengajar Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak, yakni Nasrullah, Sanwani, dan Nurul Afifah. Selain itu, yang menjadi informan utama adalah Abdul Kholig dan sedikit menambah informasi dari Mas'udah. Sumber data tersebut meliputi:

Tabel. 3.1

Informan Sumber Data Primer

Narasumber	Jabatan	Data yang digali
Mas'udah, S.Ag, M. Pd. I	Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak terhadap siswa sejak diterapkannya kurikulum 2013.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 165.

Kholig, S.Pd. I	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep penilaian pada rumpun Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MIN Bendungan Jati. • Penerapan penilaian berbasis kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati. • Dampak penilaian kurikulum 2013 terhadap siswa pada aspek sikap, kognitif, psikomotorik.
Nasrullah, S. Ag	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep penilaian pada rumpun Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MIN Bendungan Jati. • Penerapan penilaian berbasis kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati. • Dampak penilaian kurikulum 2013 terhadap siswa pada aspek sikap, kognitif, psikomotorik.
Nurul Afifah, S.Pd. I	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep penilaian pada rumpun Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MIN Bendungan Jati. • Penerapan penilaian berbasis kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati. • Dampak penilaian kurikulum 2013 terhadap siswa pada aspek sikap, kognitif, psikomotorik.
Sanwani, S.Pd. I	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep penilaian pada rumpun Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MIN Bendungan Jati. • Penerapan penilaian berbasis kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati. • Dampak penilaian kurikulum 2013 terhadap siswa pada aspek sikap, kognitif, psikomotorik.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong, bahwa: kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.⁷⁵ Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekam suara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁷⁶ Sumber data sekunder dalam hal ini adalah sumber tambahan/sumber tertulis yang digunakan peneliti. Sumber data sekunder terdiri atas foto terkait pembelajaran, arsip pribadi guru tentang penilaian, dan foto dengan informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian untuk pengumpulan data melalui teknik observasi partisipan, wawancara yang mendalam dengan informan/subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penelitian.⁷⁷ Untuk mendapat data yang akurat, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian di lapangan sebagai berikut:

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 112.

⁷⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), hal. 82.

⁷⁷ Djunaidi, M. Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 163.

a. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁷⁸ Peneliti mulai melakukan observasi di lapangan pada hari Sabtu 26 Maret 2016 pukul 08.00. Peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lapangan baik dengan pihak informan maupun pihak luar. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati:

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian yaitu mengenai letak geografis MIN Bendungan Jati Pacet.
- 2) Kondisi Guru di MIN Bendungan Jati Pacet.
- 3) Kondisi Siswa di MIN Bendungan Jati Pacet.
- 4) Kondisi sarana dan prasarana di MIN Bendungan Jati Pacet.
- 5) Konsep penilaian di MIN Bendungan Jati Pacet.
- 6) Implementasi penilaian pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak di MIN Bendungan Jati Pacet.
- 7) Dampak penilaian terhadap siswa di MIN Bendungan Jati Pacet.

b. *Interview* (wawancara)

Menurut Moleong “Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas

⁷⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 116.

pertanyaan itu.”⁷⁹ Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.⁸⁰ Komunikasi yang terjadi antara pewawancara dengan yang diwawancarai melalui tanya jawab secara langsung tentang tujuan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 Guru, Waka Kurikulum dan Kepala Madrasah.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data tentang peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang dimaksud adalah implementasi penilaian berbasis kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet. Peneliti melakukan wawancara pada hari Senin 13 april 2016 pukul 08.00. Beberapa informsn yang menjadi sumber data penelitian ini antara lain:

- 1) Kepala Madrasah MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.
- 2) Waka Kurikulum MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto, khususnya pengajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dan Aqidah Akhlak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti, sedang *record* ialah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 135.

⁸⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 119.

peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁸¹ Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari metode wawancara dan observasi. Adapun alasan penulis menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode lain.
- 2) Dengan metode ini peneliti dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu.
- 3) Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang diperoleh dengan metode lain.

Dalam metode dokumentasi, data yang diperlukan adalah:

- 1) Identitas Madrasah.
- 2) Sejarah singkat berdirinya MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto
- 3) Visi, Misi, dan Tujuan MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.
- 4) Data Guru dan karyawan MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.
- 5) Kondisi sarana dan prasarana MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif Bogdan & Biklen sebagaimana yang dikutip pada buku M. Djunaidi Ghony adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

⁸¹ M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, op. cit., hlm. 199.

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸² Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sebagian besar catatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, analisa dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah pengumpulan data. Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan dalam bentuk paparan tertulis atau tabel sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan, kemudian dianalisa. Proses analisis data menurut Miles & Huberman dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.⁸³

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian, pemilihan data yang dipilih hanya sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi konsep penilaian, implementasi penilaian, dan dampak penilaian kurikulum 2013 terhadap siswa di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

b. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupa tulisan, tabel, dan dokumentasi. Dengan demikian, berdasarkan penyajian peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh.

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

⁸³ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16-19

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi. Verifikasi dengan pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan pada catatan lapangan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan kendalan (reabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁸⁴ Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁸⁵ Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Triangulasi dilakukan dengan cek dan ricek antara hasil data menggunakan metode wawancara dengan semua narasumber. Selanjutnya hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi, dan dokumentasi.

Denzin dalam buku Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai melalui: (1) membandingkan data hasil

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 321.

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 330.

pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang dengan di depan umum dengan apa yang dikatakan informan secara pribadi; (3) membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan perspektif orang biasa; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁸⁶

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan dalam studi pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan demikian, peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan menggunakan berbagai alat untuk pengumpulan data.

H. Prosedur Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.⁸⁷

a. Tahap Pra-lapangan

- 1) Memilih tempat penelitian, dengan memperoleh gambaran bahwa MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto menerapkan Kurikulum 2013 untuk penilaian rumpun Pendidikan Agama Islam.
- 2) Mengurus surat perizinan secara formal, dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut, dan diberikan secara formal kepada pihak Madrasah.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 330-331.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 127.

- 3) Menjajaki lokasi penelitian dengan mengamati lingkungan sosial, dan fisik tentang kondisi lokasi tersebut, sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian di Madrasah.
- 4) Memilih informan, yakni Kepala Madrasah atau Waka Kurikulum untuk mengarahkan peneliti dalam memilih informan, sehingga peneliti mengetahui siapa yang dijadikan informan kunci untuk mendapatkan informasi sebagai data hasil penelitian.

b. Tahap Pekerjaan

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan dengan menjalin hubungan yang baik kepada seluruh pihak Madrasah dengan menerapkan segala sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, serta berperan serta sambil mengumpulkan data. Tidak lupa, selalu beretika baik di depan semua pihak madrasah agar tidak menimbulkan kesan buruk dari pihak Madrasah. Dengan demikian, dapat mempermudah jalan peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan ringkasan untuk meringkas data-data yang sudah dikumpulkan selama proses di lapangan. Memilah dan milih data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan dalam tujuan penelitian, serta menyimpulkan data yang telah dikumpulkan untuk disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bendungan Jati dengan status Negeri dan sudah terakreditasi A, berdasarkan Surat Keputusan Pendirian dari Departemen Agama Nomor : 9 Tahun 1999. Madrasah ini bertempat pada lokasi yang strategis, tepatnya di Jl. Raya KM.4 Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.⁸⁸

2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bendungan Jati adalah lembaga pendidikan formal yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang berciri khas islam, berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. Awal mula Madrasah ini dibangun di atas tanah wakaf milik Pak Daet. Selanjutnya dibantu oleh H. Moh. Yunus dan Pak Ahyat selaku pendiri Madrasah tersebut. Pada tahun 1978 Madrasah tersebut berdiri yang kemudian dikelola oleh Pak Asmu'i yang menjabat sebagai Kepala Madrasah. Beliau menjadi Kepala Madrasah selama 29 Tahun (1978-2007).

Madrasah Ibtidaiyah berdiri di bawah naungan Yayasan Al-Hikmah dengan nama MI Brangkal Bendungan Jati. Namun, setelah beberapa tahun di pimpin oleh Pak Asmu'i. Madrasah ini diproses untuk alih status menjadi Negeri. Maka dari itu, muncullah Surat Keputusan dari Menteri

⁸⁸ Dokumen (MIN Bendungan Jati) 26 Maret 2016.

Agama Republik Indonesia Nomor : 6 Tahun 1999 tentang penetapan MI Barangkal Bendungan Jati menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bendungan Jati pada tanggal 14 Januari 1999.

Setelah berganti Kepala Madrasah beberapa kali. Sejak tahun 2014 hingga saat ini MIN Bendungan Jati dipimpin oleh Kepala Madrasah perempuan yang bernama Mas'udah, sampai saat ini Madrasah berstatus Negeri dengan terus merencanakan sasaran yang hendak dicapai untuk mengembangkan lembaga pendidikan agar dapat menjadi Madrasah yang berkualitas. Sehingga dapat menghasilkan generasi muslim yang memiliki kompetensi islami dan berdedikasi tinggi.⁸⁹

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah MIN Bendungan Jati

Visi Madrasah :

Membangun generasi beriman dan bertaqwa, berakhlak, berprestasi, dan berwawasan global.

Misi Madrasah :

- a. Mengoptimalkan implementasi sistem pendidikan terpadu.
- b. Mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran yang komprehensif.
- c. Mengoptimalkan penciptaan suasana belajar yang kondusif.
- d. Mengoptimalkan ajaran islam dalam kegiatan sehari-hari.

Tujuan Madrasah :

- a. Terwujudnya kesedaran siswa dalam menjalankan ibadah yaumiyah menurut ajaran islam dalam kehidupam sehari-hari.

⁸⁹ *Ibid.*,

- b. Terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik.
- d. Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang non-akademik.
- e. Terwujudnya penguasaan keterampilan siswa dalam bidang komputer dan teknologi informasi.
- f. Terwujudnya keterampilan siswa dalam berbahasa Inggris dan berbahasa Arab secara aktif.
- g. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, yang mendukung kualitas penyelenggaraan pendidikan.
- h. Memiliki lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk, dan kondusif untuk proses pendidikan.
- i. Terwujudnya budaya kerja dan budaya mutu yang tercermin dalam iklim dan suasana yang harmonis antar warga Madrasah.⁹⁰

4. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bendungan Jati

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan MIN Bendungan Jati

No	Nama	Jabatan
1	Mas'udah, S.Ag, M. Pd. I	Kepala Madrasah
2	Abdul Kholig, S.Pd. I	Guru merangkap Bidang Kurikulum
3	Sanwani, S.Pd. I	Guru merangkap Bidang Kesiswaan
4	Nasrullah, S.Ag	Guru merangkap Bidang SARPRAS
5	Tawi, S.Pd. I	Guru merangkap Bidang HUMAS
6	Mukhoiyaroh, S.Pd	Guru

⁹⁰ *Ibid.*,

7	Novita Retno Purwanti, S.Pd	Guru
8	Tutik Winarti, S.Pd. I	Guru
9	Anik Afidah, S.Ag	Guru
10	Ni'amah, S.Pd. I	Guru
11	Sawitri Kartikaning Tiyas, S.Pd	Guru
12	Anis Chusniyah Allim, S.Pd. I	Guru
13	Nurul Afifah, S.Pd. I	Guru
14	Syaifullah, S.Pd	Guru
15	Siti Rodiyah	Guru
16	Luqman Hakim	Bendahara
17	Atik Sulistyowati	Administrasi Umum
18	Soewardjie	Guru
19	Wiwik Niswatul U, S.Pd. I	Guru
20	Nikmatuz Zuhroh, S.Pd. I	Guru
21	Fatonah, S.Pd. I	Guru
22	Niswatin, S.Pd. I	Guru
23	Dian Fuadi Haryanto	Guru
24	Siti Maimunah, S.Pd. I	Guru
25	Diah Noer Hikmah	Guru
26	Maslukhah, S.Pd. I	Guru
27	Zumar, S.Pd. I	Guru
28	Totok Sugeng Suwarno	Satpam
29	Daet	Pegawai Tidak Tetap
30	Nur Is Lailiyah	Pegawai Tidak Tetap
31	Achmad Zakaria	Pegawai Tidak Tetap

5. Kondisi Guru

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi Guru di MIN Bendungan Jati sangat baik. Mereka menyambut peneliti dengan sangat ramah. Selain

itu, mereka sosok para Guru yang luar biasa karena dengan kesabarannya dalam membimbing dan memberikan tauladan. Sehingga diharapkan, siswa dapat menjadi muslim yang berakhlakul karimah. Disamping itu, Guru MIN Bendungan Jati terus berusaha melakukan segala upaya perbaikan dalam mengajar dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan, serta demi tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran.⁹¹

6. Kondisi Siswa

Siswa merupakan cerminan dari apa yang sudah dibentuk oleh Orang Tua maupun Guru. Siswa di MIN Bendungan Jati tergolong siswa yang baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa MIN Bendungan Jati sikapnya bagus. Ketika berinteraksi antar teman, terlihat sikap sosialnya. Selain itu, terlihat bahwa sikap mereka menyayangi sesama temannya. Jika ada siswa yang suka mengganggu temannya, itu hanya bermain-main saja. Ketika siswa berkomunikasi dengan Guru, mereka terlihat sopan dan tawadhu'. Kebanyakan dari mereka menggunakan Bahasa Jawa halus (*krama inggil*) untuk berkomunikasi dengan Guru. Disamping itu, mereka bersikap tanggung jawab. Hal ini terlihat ketika salah seorang siswa diberikan hukuman oleh Guru untuk melakukan satu gerak dasar ketika olahraga.

Sesuai dengan keterangan salah seorang Guru MIN Bendungan Jati, yaitu Bu Anis Chusniyah selaku Wali Kelas IV-B sebagai berikut:

“Rata-rata siswa dan siswi di MIN Bendungan Jati sikapnya tergolong bagus. Ketika melakukan komunikasi antar guru, teman,

⁹¹ Observasi (MIN Bendungan Jati) 26 Maret 2016.

dan karyawan. Mereka sangat tawadhu' pada guru. Ketika berkomunikasi mereka menggunakan bahasa yang baik, rata-rata dari mereka tidak menggunakan Bahasa Indonesia. Jikapun ada siswa yang kurang bagus akhlaknya, seperti kebiasaan berkata kotor, suka mengganggu temannya, kurang sopan kepada guru. itu hanya salah satu dari siswa MIN Bendungan Jati yang dilatarbelakangi oleh didikan Orang Tua. Siswa-siswi di sini bagus sikapnya, karena faktor pembiasaan dan didikan ketika di Rumah dan di Madrasah.”⁹²

Rata-rata sikap siswa di MIN Bendungan Jati tergolong baik. Apabila ada siswa yang kurang bagus akhlaknya disebabkan karena latar belakang didikan orang tua maupun pembiasaan akhlak kesehariannya yang diterapkan ketika di rumah.

7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan MIN Bendungan Jati⁹³

No	Hari	Waktu	Jenis Kegiatan
1	Senin	06.30 - 07.00	Upacara
		07.00 - 09.20	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
		09.20 - 09.50	Istirahat
		09.50 - 12.45	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
2	Selasa	06.30 – 07.00	Sholat dhuha berjamaah
		07.00 – 09. 20	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
		09.20 - 09.50	Istirahat
		09.50 - 12.45	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
3	Rabu	06.30 – 07.00	Olahraga bersama
		07.00 – 09. 20	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
		09.20 – 09.50	Istirahat
		09.50 - 12.45	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

⁹² Wawancara dengan Anis Chusniyah Guru Kelas IV-B MIN Bendungan Jati 28 Maret 2016.

⁹³ Dokumen (MIN Bendungan Jati) 26 Maret 2016.

4	Kamis	06.30 – 07.00	Sholat dhuha berjamaah
		07.00 – 09. 20	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
		09.20 - 09.50	Istirahat
		09.50 - 12.45	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
5	Jum'at	06.30 – 07.00	Sholat dhuha berjamaah
		07.00 – 09. 20	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
		09.20 - 09.50	Istirahat
		09.50 – 11.00	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
6	Sabtu	06.30 – 07.00	Sholat dhuha berjamaah
		07.00 – 09. 20	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
		09.20 - 09.50	Pulang
		09.50 - selesai	Ekstrakurikuler

8. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana dalam suatu lembaga memang sangat penting, untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Namun, sebagaimana keadaan sarana dan prasarana di MIN Bendungan Jati yang menjadi obyek peneliti ini kurang begitu lengkap jika dibandingkan Madrasah-Madrasah yang unggul lainnya.

Di MIN Bendungan Jati ini telah tersedia sarana dan prasarana sebagai berikut:⁹⁴

- a. Ruang Kepala Madrasah, ruang yang digunakan Kepala Madrasah untuk melakukan pekerjaannya dengan disertai fasilitas kamar mandi, ruang tamu, lemari berkas, dan etalase untuk tempat piala.
- b. Ruang Tata Usaha (TU), ruang yang digunakan staf dan karyawan untuk melakukan administrasi Madrasah, administrasi siswa, dan

⁹⁴ *Ibid*

pekerjaan tulis menulis dilengkapi dengan fasilitas penunjang dari Madrasah.

- c. Ruang Kelas, ruang belajar siswa untuk kelas 1 sampai kelas 6 yang terdiri dari 11 ruang. Masing-masing tingkatan kelas dibagi menjadi kelas A dan B, kecuali kelas 3 yang hanya terdiri dari 1 kelas.
- d. Ruang Perpustakaan, tempat ini digunakan siswa untuk mencari buku-buku lain sebagai sumber belajar untuk menambah wawasan. Ruangan perpustakaan dibangun terpisah dari deretan ruang kelas. Bangunan ini dibagi menjadi beberapa tempat, diantaranya mushollah, UKS, dan koperasi.
- e. Laboratorium Komputer, ruang komputer yang difasilitasi dengan 8 komputer untuk para siswa, dan satu komputer untuk pengajar. Komputer digunakan untuk pembelajaran pada Mata Pelajaran tertentu. Selain itu, digunakan bagi siswa yang mengikuti UPMB (Unit Pengembangan Minat dan Bakat) komputer.
- f. Toilet Guru, toilet untuk Guru terdapat 3 ruang. Namun 2 ruang toilet dalam keadaan rusak ringan.
- g. Toilet Siswa, terdapat 4 toilet untuk siswa. Namun, 2 toilet dalam keadaan rusak berat.
- h. Pos Satpam
- i. Kantin

Dalam hal ini disampaikan oleh Bidang Sarana dan Prasarana, Nasrullah beliau menyampaikan;

“Memang jika dilihat sarana dan prasarana di MIN Bendungan Jati masih banyak yang perlu diadakan. Kami semua sudah

mengupayakan segala usaha untuk memenuhi kebutuhan siswa agar seluruh siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Sebenarnya banyak yang kami harapkan dari proses pengadaan sarana dan prasarana. Banyak yang kami harapkan agar dapat melakukan perbaikan dari sarana dan prasarana. Tapi, memang karena status tanah MIN Bendungan Jati masih ikrar wakaf. Jadi, kami tidak dapat melakukan proses itu semua. Untuk itu, saat ini kami masih dalam proses pengurusan tanah menjadi SHM. Sehingga apa yang menjadi harapan kami semua di sini dapat terlaksana. Demi siswa dan siswi kami yang belajar di MIN Bendungan Jati.”⁹⁵

Dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana masih banyak yang membutuhkan pengadaan dan perbaikan. Namun, karena tanah yang digunakan untuk bangunan Madrasah masih dalam status tanah wakaf, maka pihak Madrasah belum dapat melakukan perbaikan. Oleh karena itu, saat ini tanah tersebut masih dalam proses menjadi SHM.

9. Fasilitas dan Keunggulan Madrasah

Fasilitas yang ada pada MIN Bendungan Jati tertuju pada taraf yang membutuhkan pengembangan. Namun, pihak Madrasah telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan siswa. Sehingga mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Fasilitas penunjang pembelajaran yang perlu pengembangan, diantaranya; alat-alat peraga, ruang perpustakaan, laboratorium komputer, dan unit-unit kegiatan siswa.

Keunggulan MIN Bendungan Jati yaitu, diprogramkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan sekolah di luar jam pelajaran, sedangkan ko-kurikuler yaitu kegiatan sekolah yang termasuk pada Mata Pelajaran seperti pramuka, sebagaimana yang dipaparkan oleh Pak San;

⁹⁵Wawancara dengan Nasrullah Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati Sabtu, 30 Maret 2016 pukul 9.30 di Ruang Guru.

“Kalau ekstra kurikuler kegiatan sekolah tapi di luar pelajaran, di sini semuanya masuk ekstra tapi kalau kaya’ pramuka itu masuk ko, masuk Mata Pelajaran. Ekstra kurikulumnya drum band pembinanya Pak Slamet, rebana pembinanya Bu Lela, banjari pemiannya Isma’ul Ma’arif, MTQnya Pak Sanwani.”⁹⁶

MIN Bendungan Jati merupakan pendidikan berciri khas islam yang berintikan pada upaya penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan menyeluruh melalui integralisasi kurikulum pendidikan formal dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional dengan kurikulum yang berciri khas islami. Sebagaimana penjelasan dari Pak Sanwani sebagai berikut;

“Pendidikan nasional dari sini ini sekolahnya kan mengikuti kurikulum Nasional. Lha terus untuk lokalnya kitapun tetap bekerjasama pembinaan akhlak dengan guru-guru ngaji, gitu misalnya. Jadi kita punya kalender Pendidikan Nasional, juga punya kalender pendidikan agama yang di bawah kemenag tadi ya. Untuk lokalnya kita bekerjasama dengan masyarakat dalam tujuan pribadi tang berakhlakul karimah.”⁹⁷

Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa pada bidang akademik, MIN Bendungan Jati mengacu pada kurikulum yang sudah ada, sedangkan untuk kemampuan non akademik siswa dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Bendungan Jati yang disebut dengan UPMB (Unit Pengembangan Minat dan Bakat). Didukung pula oleh kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, antara lain:

- a. Keterampilan (Komputer dan Kerajinan Tangan)
- b. Kesenian (Drum Band, Seni Baca Tulis Al-Qur’an, dan Grup Vokal/banjari)

⁹⁶ Wawancara dengan Sanwani Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati pada hari Selasa 31 Mei 2016 pukul 11.30 di Ruang Kepala Madrasah.

⁹⁷ *Ibid.*,

- c. Les berbagai Mata Pelajaran
- d. Olahraga dan Kesehatan (Senam Pramuka dan Senam Santri)

10. Prestasi Siswa

Prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh siswa maupun siswi MIN Bendungan Jati sejak diberdirikannya Madrasah hingga saat ini terdapat tiga tingkat, yakni:⁹⁸

- a. Prestasi Tingkat Jawa Timur:
 - 1) Juara I Lomba Menulis Cerita Tahun 2014
- b. Prestasi Tingkat Kabupaten:
 - 1) Juara II Bola Volly Putra Dalam Rangka HAB DEPAG RI Ke-64 Tahun 2010
 - 2) Juara II Bola Volly Putra Dalam Rangka HAB KEMENAG RI Ke-65 Tahun 2011
 - 3) Juara I Bola Volly Putra Dalam Rangka HAB KEMENAG RI Ke-66 tahun 2012
 - 4) Juara I Futsal Putra Dalam Rangka HAB KEMENAG RI Ke-66 tahun 2012
 - 5) Peringkat II Putri Kompetensi Sains Madrasah (KSM) Pendidikan Agama Islam MI Tahun 2014
- c. Prestasi Tingkat Kecamatan :
 - 1) Juara I Kreatif Guru Hari DEPAG Tahun 2004
 - 2) Juara I Mewarnai Putri Hari DEPAG Tahun 2005

⁹⁸ Observasi dan Dokumen (MIN Bendungan Jati) 13 April 2016.

- 3) Peringkat B Lomba Pramuka HUT Ke-44 Tahun 2005 Tingkat SMP/MTs
- 4) Juara I Tartil Putra Hari DEPAG Tahun 2006
- 5) Juara I Putra Gerak Jalan SD/MI HUT RI Ke-62 Tahun 2006
- 6) Juara I Adzan Putra Hari DEPAG Tahun 2007
- 7) Harapan II Gerak Jalan Putri SMP/MTs HUT RI Ke-62 Tahun 2007
- 8) Juara I Kreatif Guru Hari DEPAG Tahun 2008
- 9) Juara I Adzan Putra Hari DEPAG Tahun 2008
- 10) Juara I Puisi Putri Hari Kartini Tahun 2009
- 11) Juara BI Pacet Scout Spirit Camp Kwarran Tahun 2010
- 12) Juara III Sholat Berjamaah RA HAB KEMENAG Ke-66 Tahun 2011
- 13) Juara III MTQ Tingkat Anak-Anak Putra PHBN Tahun 2011
- 14) Juara III Karnaval Tingkat SD/MI HUT RI Ke-67 Tahun 2012
- 15) Juara I MTQ Putri Tingkat SD/MI HUT RI Ke-67 Tahun 2012
- 16) Juara Harapan I Gerak Jalan Putri HUT RI Ke-68 Tahun 2013
- 17) Harapan I Gerak Jalan Putri Tingkat SDN/MI PHBN Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokero Tahun 2015
- 18) Juara I Pawai Ta'aruf Dalam Rangka Haflah Akhirussanah RA/MIN/MTs/MA Tahun 2015

B. Paparan Data

1. Konsep Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Pacet Mojokerto

Penelitian ini menjelaskan tentang konsep penilaian kurikulum 2013 di MIN Bendungan Jati. Peneliti memulai untuk melakukan wawancara pada hari Rabu tanggal 13 April 2016 pukul 08.00 dengan Ibu Mas'udah selaku Kepala Madrasah. Setelah peneliti melakukan interview kepada Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak untuk menggali informasi peneliti menemui Kepala Madrasah. Alasan peneliti menemui guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu, karena pada hari Seni dan Selasa Kepala Madrasah masih sibuk dan Waka Kurikulum sedang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di Batu. Sambutan hangat di pagi hari diberikan oleh Kepala Madrasah. Peneliti memulai perbincangan dengan Kepala Madrasah di ruangannya. Selanjutnya, peneliti melakukan interview terkait dengan tujuan peneliti. Namun, setelah menjelaskan tentang pertanyaan yang akan diajukan Kepala Madrasah menjelaskan sedikit tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Beliau menyarankan agar peneliti menemui Pak Kholig selaku Waka Kurikulum karena beliau yang lebih memahami terkait dengan pertanyaan yang diajukan. Maka dari itu, peneliti menemui Bapak Abdul Kholig. Selanjutnya peneliti melakukan interview dengan beliau di ruang Kepala Madrasah.

Sejak diterapkan Kurikulum 2013 MIN Bendungan Jati menerapkan konsep penilaian berbasis Kurikulum 2013 dari Kemenag selanjutnya

disampaikan kepada Kantor Wilayah Mojokerto. Kemudian, konsep tersebut disampaikan kepada Pendidikan Madrasah (Pendma) Kabupaten Mojokerto. Dari sanalah kemudian konsep tersebut disampaikan kepada Madrasah-Madrasah yang terakreditasi A di kabupaten Mojokerto. Semenjak semester II, telah ada acuan penilaian kurikulum 2013 yaitu sesuai dengan Permendikbud No. 53 Tahun 2015. Untuk penilaian berbasis Kurikulum 2013 telah dijelaskan secara rinci, baik terkait dengan penilaian untuk Kompetensi Inti 1 sampai 4, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Abdul Kholig sebagai berikut:

“Untuk acuan yang semester II ini, acuannya dari Permendikbud No. 53 tahun 2015. Konsepnya Dari Kemenag terus dikembangkan ke Kanwil, terus ke Pendma kabupaten, terus dari Pendma kita mengundang semua sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Terus mungkin di Sekolah ada penambahan. Mungkin penambahannya untuk Muatan Lokalnya, karena Muatan Lokal setiap daerah kan berbeda-beda. Mungkin di Mojokerto beda dengan yang di Jombang atau berbeda dengan Madura. Tapi kita tidak boleh lupa rambu-rambunya itu tadi di permendikbud. Mungkin di SD acuannya juga sama permendikbud, mungkin Insyaallah modelnya yang berbeda. Kan kalau di permendikbud itu jelas mulai KI-1 sampai KI-4, penilaian harian, istilah sekarang PAS. Penilaian tengah semester, akhir semester itu juga secara rinci. Itu di permendikbud.”⁹⁹

Peneliti melihat, bahwa konsep penilaian secara utuh dari Kemenag disampaikan kepada seluruh pengajar di MIN Bendungan Jati. Selanjutnya, masing-masing guru akan dipelajari aplikasi penilaiannya. Selanjutnya, konsep yang berupa aplikasi penilaian tersebut akan diisi

⁹⁹ Wawancara dengan Abdul Kholig Waka Kurikulum MIN Bendungan Jati Rabu, 13 April 2016 pukul 9:35 di Ruang Kepala Madrasah.

untuk data nilai siswa. Hal itu dapat diketahui ketika peneliti melihat beberapa Guru sedang mengisi aplikasi penilaian ketika di ruang Guru.¹⁰⁰

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Abdul Kholig selaku Waka Kurikulum. Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Sanwani selaku guru Pendidikan Agama Islam pengajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Beliau menjelaskan:

“ya konsep penilaiannya di MIN Bendungan Jati dari Kemenag, dari Kemenag dikembangkan ke Kanwil. Dari Kanwil dikembangkan lagi ke Pendma. Nanti dari Pendma konsep tersebut disampaikan kepada seluruh Madrasah-Madrasah yang ada di Kabupaten Mojokerto yang menggunakan kurikulum 2013. Konsepnya tidak ada pengembangan. Mungkin konsepnya dikembangkan oleh Guru masing-masing. Asal tidak melebihi batas gitu saja”¹⁰¹

Konsep diterapkan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Nurul Afifah selaku guru Aqidah

Akhlak, berikut pemaparannya:

“saya menerapkan penilaian ya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, kalau seperti di kota dengan angket-angket gitu saya nggak pernah. Jadi ya saya nilai secara formal saja. Kalau konsepnya ya memang dari kemenag, bentuknya ya berupa aplikasi penilaian.jadi nanti nilai siswa di masukkan ke dalam apliksi.”¹⁰²

Pak Nas menjelaskan bahwa konsepnya dari Kemenag. Dari Kemenag, konsep tersebut disampaikan ke Kanwil. Dari Kanwil konsepnya dipilah dan dipilih oleh Pendma hanya untuk Madrasah yang terakreditasi A, yang menggunakan kurikulum 2013. Pak Nasrullah selaku pengajar Aqidah Akhlak, beliau menjelaskan:

¹⁰⁰ Observasi di MIN Bendungan Jati 13 April 2016

¹⁰¹ Wawancara dengan Pak Sanwani Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati. Senin, 11 April 2016 pukul 10:20 di Ruang Guru.

¹⁰² Wawancara dengan Bu Nurul Afifah Guru Pendidikan Agama Islam. Senin, 11 April 2016 pukul 11:40 di ruang Kelas I-A.

“Konsep penilaian Kurikulum 2013 di sini, ketentuannya berasal dari Kemenag. Sebelum di MIN Bendungan Jati, konsepnya dari Kemenag nanti dari Kemenag dikembangkan ke Kanwil Mojokerto. Dari Kanwil dikembangkan ke Pendma.. Pendma nanti yang mengajarkan ke seluruh Madrasah-Madrasah yang ada di Mojokerto yang terakreditasi A, Madrasah yang akreditasinya A yang terpilih menggunakan kurikulum 2013.”¹⁰³

Berdasarkan pengamatan peneliti, setelah guru menilai dalam proses pembelajaran. Hasil nilai siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan dimasukkan ke dalam aplikasi. Jadi, untuk setiap kegiatan yang akan dinilai menyesuaikan dengan Kompetensi Dasarnya.¹⁰⁴

Pada data input berisi kolom penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan, muatan lokal, Pendidikan Agama Islam, UTS, UAS. Sedangkan pada bagian output data, yaitu: raport sisipan, portportofolio keterampilan, raport kuantitatif, raport deskriptif, dan DKN.

Konsep penilaian tersebut berupa aplikasi penilaian. Secara umum, aplikasi ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: bagian input data dan output data. Pada bagian Input Data, yaitu: Data Sekolah, Data Siswa, Muatan Lokal, Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, Keterampilan, Muatan Lokal, dan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada bagian Output Data, yaitu: raport sisipan, portportofolio keterampilan, raport kuantitatif, raport deskriptif, dan DKN. Cara penggunaan aplikasi raport yaitu; pertama dengan mengisi data inputan. Pengisian Muatan lokal dilakukan dengan mengisi nama Mata Pelajaran. Pada Muatan lokal disediakan 3 Mata Pelajaran, kemudian mengisi Kompetensi Inti pada Muatan lokal tersebut. Pengisian sikap spiritual dan sikap sosial, dilakukan dengan mengisi nilai

¹⁰³ Wawancara dengan Nasrullah Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati. Senin, tanggal d11 April 2016 pukul 9.45 di Ruang Guru.

¹⁰⁴ Observasi di MIN Bendungan Jati 26 April 2016

satu kali dalam seminggu. Begitu juga dengan pengisian nilai untuk aspek kognitif dan psikomotorik menyesuaikan dengan Kompetensi Dasarnya. Jadi tertera pada kolom atas Kompetensi Dasarnya, sehingga memudahkan dalam melakukan penilaian. Setelah melakukan pengisian data inputan, selanjutnya mencetak hasil laporan dengan mengisi data output yang dilakukan oleh Wali Kelas.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aplikasi penilaian yang digunakan di MIN Bendungan Jati berasal dari Kemenag. Aplikasi tersebut diperbarui hingga semester II ini. Perbaruan aplikasi penilaian dilakukan untuk memperbaiki tampilan penilaian, sehingga lebih menarik dan lebih mudah digunakan. Namun, secara keseluruhan intinya tetap sama. Aplikasi tersebut hanya di terapkan di Madrasah yang terakreditasi A. Sebelumnya, aplikasi dari Kemenag diberikan kepada Kanwil. Selanjutnya oleh Kanwil akan diberikan kepada Pendma kabupaten Mojokerto. Pendma akan mengundang perwakilan anggota guru yang Madrasah nya terakreditasi A. Setelah itu, perwakilan dari Madrasah yang telah mengikuti pelatihan di kabupaten akan mengajarkannya kepada seluruh anggota Lembaganya. Selanjutnya, guru yang sudah melakukan penilaian dalam proses pembelajaran akan memasukkan nilai pada aplikasi penilaian. Untuk aspek afektif, guru akan memasukkan nilai sikap 1 kali dalam seminggu. Sedangkan untuk aspek kognitif dan psikomotorik, guru akan memasukkan nilainya untuk setiap Kompetensi Dasarnya. Pada kolom atas akan ditulis nomor Kompetensi Dasarnya, sehingga akan

¹⁰⁵ Observasi dan Dokumentasi (MIN Bendungan Jati) 26 April 2016

memudahkan guru dalam melakukan pengisian nilai. Masing-masing guru yang sudah melakukan pengisian penilaian pada data input akan menyetorkan kepada wali kelas, kemudian hasil penilaiannya akan dikumpulkan oleh Wali Kelas, sehingga Wali Kelas akan memasukkannya nilainya pada raport.

2. Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto

Sebagaimana pada penjelasan sebelumnya, bahwa penerapan penilaian Kurikulum 2013 sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Maka dari itu, guru akan menerapkan penilaian sesuai dengan konsepnya. Penilaian berbasis kurikulum 2013 terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

a. Aspek Afektif

Penilaian pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial dapat dilakukan ketika di dalam maupun di luar kelas. Penilaian dilakukan dengan mengobservasi sikap siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Abdul Kholig selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

“Jadi untuk penilaian KI-1 KI-2 bisa setiap hari, bisa semua guru, di dalam kelas boleh di luar kelas boleh. Kembali kepada gurunya. Sebenarnya penilaian K-13 kan gini, setiap hari anak yang kita nilai itu anak yang memang bagus dan anak yang kurang/perlu pendampingan, misalnya anak yang berkelahi. Anak yang berkelahi itu kita panggil, kita masukkan pada penilaian. Kita beri motivasi, terus kita nilai. Dari observasi tadi masuk jurnal pribadi kemudian disetorkan kepada jurnal kelas. Kemudian pada akhir tahun dimusyawarahkan dengan seluruh Guru. Benar ndak anak ini seperti ini, baru kemudian masuk pada penilaian raport.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara dengan Abdul Kholig Waka Kurikulum MIN Bendungan Jati Rabu, 13 April 2016 pukul 9:35 di Ruang Kepala Madrasah.

Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Pak Kholig tentang penilaian pada aspek sikap. Penilaian sikap dengan melakukan observasi juga dilakukan oleh Bu Nurul. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Nurul Afifah selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Beliau menjelaskan:

“Untuk penilaian KI-1 KI-2, secara formalitas saja. Ya dengan observasi gitu saja. Ketika berdo’a bagaimana begitu saja. Kalau menilai dengan membagikan angket ke anak begitu saya belum pernah. Saya juga menyesuaikan dengan kondisi siswa. Kalau menilai secara aplikasi ya secara langsung seperti ini (sambil menyodorkan laptop). Sudah tertera disitu kejujurannya, kedisiplinannya. Penilaian tergantung kondisi, maksimal 1 semester ya 4 sampai 5 kali kalau 1 semsester.”¹⁰⁷

Untuk penilaian aspek sikap, Bu Nurul menilai dengan observasi kepada Siswa. Selain itu dengan penilaian diri dan penilaian antar teman. Peneliti mengamati ketika pembelajaran di Kelas, Bu Nurul melakukan pengamatan terhadap sikap siswa ketika berdo’a. Selain itu, Bu Nurul juga melakukan penilaian diri dengan menanyai salah satu siswa, tentang kejujurannya ketika bersikap sopan santun terhadap Orang Tua dengan berpamitan sebelum berangkat ke Sekolah. Seperti pertanyaan; “Reifan, kalau mau berangkat ke Sekolah, pamitan nggak sama Ayah dan Ibu? Penilaian antar teman juga dilakukan Bu Nurul ketika di dalam kelas. Seperti; Mbak Meta, apa Mbak Suci selalu berpamitan sebelum berangkat Sekolah? Bagaimana Mbak Meta, Mbak Suci pamitan ndak sama Ayah Ibunya? Bu Nurul juga menanamkan sikap toleransi pada

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bu Nurul Guru Pendidikan Agama Islam 11 April 2016

siswa, terlihat ketika guru memberikan nasehat kepada siswa agar memperhatikan temannya yang sedang membaca hasil diskusinya di depan kelas. Siswapun mematuhi. ¹⁰⁸

Penilaian aspek juga dilakukan oleh Pak Nasrullah selaku guru Aqidah Akhlak. Beliau menilai sikap siswa dengan pengamatan ketika di dalam maupun di luar Kelas. Penilaiannya tidak setiap hari. Namun, dengan pengamatan setiap harinya guru akan hafal dengan sikap siswa. Beliau menjelaskan bahwa:

“Menilai sikap siswa, sikap spiritual, sikap sosial dengan observasi, ketika mereka di dalam kelas atau di luar kelas. Di aplikasi penilaiannya semuanya sudah jelas, sudah ditulis secara rinci aspek apa saja. Saya menilai siswa sama, sama yang di aplikasi itu. Jadi saya tinggal masukkan-masukkan nilainya gitu saja. Kriteria apa saja yang dinilai sudah tertera dalam aplikasi penilaian.”¹⁰⁹

Peneliti mengamati penilaian untuk Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dilakukan Pak Nas ketika di dalam kelas misalnya berdo'a sebelum dan sesudah belajar, bersikap toleransi antar teman, bersikap disiplin dengan memperhatikan siswa yang tidak memakai atribut. Selain itu, penilaian juga dilakukan ketika siswa melaksanakan jama'ah sholat dhuha dan sholat dzuhur. Dari perbuatan itu siswa dinilai bagaimana ketaatan beribadahnya dan kedisiplinannya. ¹¹⁰

Berdasarkan penjelasan dari Pak Nasrullah. Hal yang sama juga dilakukan oleh Pak Sanwani selaku pengajar Al-Qur'an Hadits.

¹⁰⁸ Observasi di MIN Bendungan Jati 26 April 2016

¹⁰⁹ Wawancara dengan Nasrullah Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati. Senin, 11 April 2016 pukul 9:45 di Ruang Guru.

¹¹⁰ Observasi di MIN Bendungan Jati 25 April 2016.

Beliau melakukan penilaian sikap ketika sholat dhuha, sholat dzhur, dan ketika di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau:

“Saya menilai sikap siswa ya ketika jama’ah sholat dhuha itu, jama’ah sholat dzuhur juga. Ketika di dalam Kelas juga. Bagaimana sikap siswa ketika di dalam kelas. Saya menilai siswa dengan pengamatan saja. Aspek sikap apa saja yang dinilai sudah ada di aplikasi penilaian, jadi saya menyesuaikan dengan di aplikasinya.”¹¹¹

Sesuai dengan penjelasan dari Pak San, peneliti melihat bahwa ketika menilai untuk aspek sikap dilakukan ketika di dalam kelas dengan mengajak siswa berdo’a, menanamkan sikap jujur, dan disiplin di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan mengajak siswa tertib, setelah berdo’a dan memulai pelajaran. Selain itu, penilaian dilakukan ketika siswa melakukan jama’ah sholat dhuha dan sholat dzuhur. Ketika di dalam kelas, sebelum membaca hadits tentang silaturahmi siswa diminta untuk membaca basmallah. Siswa juga diminta untuk disiplin, ketika temannya membaca tidak boleh gaduh.¹¹²

Contoh hasil penilaian sikap dengan menggunakan aplikasi penilaian yang digunakan di MIN Bendungan Jati dijelaskan pada lampiran. Format awal penilaian sikap dengan menggunakan penilaian angka 1 sampai 4 dengan kriteria Sudah Membudaya (SM), Mulai Berkembang (MB), Mulai Terlihat (MT), dan Belum Terlihat (BT) dengan rentan nilai 1 sampai 4. Akan tetapi, perubahan

¹¹¹ Wawancara dengan Sanwani Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati. Senin, 11 April 2016 pukul 10:20 di Ruang Guru.

¹¹² Observasi MIN Bendungan Jati 26 April 2016

yang baru dengan menggunakan rentang nilai angka 0 sampai 100.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Kholig:

“perlu diketahui, bahwa format penilaian yang terbaru yang dahulunya menggunakan angka 1 sampai 4, sekarang dengan nilai 0 sampai 100.”¹¹³

Skor penilaian yang awalnya dengan menggunakan rentang angka 1 sampai 4. Kembali lagi menjadi rentang nilai dari angka 0 sampai 100.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa untuk penilaian sikap, guru akan menilai siswa setiap harinya. Penilaian dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Semua guru harus menilai sikap siswa dengan cara mengamati sikap yang ditampakkan setiap harinya. Selain itu, penilaian juga dilakukan ketika siswa sedang melaksanakan jama'ah sholat dhuha maupun jama'ah sholat dzuhur. Ketika siswa melaksanakan sholat berjama'ah, maka akan ada guru yang mendampingi dan mengawasi kegiatan siswa. Dari sanalah siswa akan dinilai ketaatan beribadanya. Bagaimana sikapnya ketika beribadah dan bagaimana sikapnya terhadap sesama teman yang sedang melaksanakan ibadah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru, maka sikap siswa yang sangat menyolok terlihat akan dimasukkan dalam jurnal pribadi guru. Setelah dimasukkan dalam jurnal pribadi guru, maka pada akhir tahun ajaran akan dimusyawarahkan kebenaran sikap siswa apakah demikian, untuk menentukan nilai akhir siswa yang akan dimasukkan pada

¹¹³ Wawancara dengan Pak Kholig Waka Kurikulum MIN Bendungan Jati Rabu, 13 April 2016 pukul 9:35 di Ruang Kepala Madrasah.

raport. Semua guru akan menilai sikap siswa, selanjutnya nilai sikap yang telah di dapatkan akan dimasukkan ke dalam aplikasi penilaian. Pada aplikasi penilaian disediakan kolom nilai 1 kali dalam seminggu. Jadi sikap siswa yang dimasukkan dalam aplikasi penilaian hanya sekali dalam seminggu dengan rentan nilai yang masih menggunakan angka 1 sampai untuk data inputnya.

b. Aspek Kognitif

Penilaian untuk aspek kognitif pada Mata Pelajaran Agama, penilaiannya setiap Kompetensi Dasar. Jadi untuk ulangan, harus melihat Kompetensi Dasarnya. Tapi hasil akhir di raport penilaiannya per Mata pelajaran. Sebagaimana keterangan dari Pak Abdul Kholig bahwa:

“Penilaian Agama menggunakan KD. Misalkan Aqidah Akhlak selama 1 semester ada 4, berarti KD 3.1 3.2 itu pada sebelum UTS. Tapi penilaiannya tetap per-KD. Tapi endingnya di raport akhir per-Mata Pelajaran. Tapi kalau wali murid ingin mengetahui penilaian per-KDnya kita punya datanya, karena untuk setiap mau ulangan harus per-KD. KD ini dapat berapa KD ini berapa. Tetap per-KD untuk mapel agama penilaiannya per KD, buat ulangannya, buat kisi-kisi soalnya, analisis soal, dan ulangan harian. Walaupun pendekatannya Mapel, tapi penilainnya per-KD.”¹¹⁴

Penilaian untuk aspek kognitif atau Kompetensi Inti 3, Bu Nurul guru Aqidah Akhlak menggunakan LKS untuk menilai kognitif siswa sebagai tambahan, karena materi di Buku cetak Aqidah Akhlak hanya sedikit. Jika materinya habis, maka Bu Nurul akan membuatkan soal sendiri untuk siswa. Sebagaimana keterangan beliau sebagai berikut:

¹¹⁴ *Ibid*

“Kalau penilaian kognitifnya saya ulangan, sama dengan Buku Siswa, seperti ini (sambil menyodorkan Buku Siswa). Tapi terkadang saya juga menggunakan LKS untuk penunjang materinya. Jika materinya habis, saya membuat soal sendiri. Ya sesuai dengan KDnya.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa untuk menilai aspek kognitif siswa. Bu Nurul menyesuaikan dengan Buku Siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan latihan-latihan soal secara berkelompok. Selanjutnya, untuk tugas mandiri siswa diminta untuk mengisi 10 soal tentang pernyataan dan di isi dengan jawaban setuju/tidak setuju. Siswa mengerjakan secara individu pada lembar yang telah disediakan oleh Bu Nurul.¹¹⁶

Terkadang untuk penilaian pada aspek kognitif sering digunakan LKS untuk penilaian tugas di Rumah. Sebagai tambahan materi yang tidak ada di Buku Cetak Aqidah Akhlak. Berikut penjelasan dari Pak Nasrullah:

“Saya menilai untuk kognitifnya, ya dengan mengerjakan soal di LKS. Saya menggunakan LKS juga, karena materi di Buku Cetak kan sedikit. Jadi untuk PR tugas di Sekolah ya dari LKS. Tapi tetap acuannya menyesuaikan dengan Buku Cetak. LKS hanya sebagai penunjang saja. Kalau untuk kognitifnya ya mengerjakan di Buku Cetak, tapi kalau masih kurang nanti materi tambahan dari LKS.”¹¹⁷

Peneliti melihat bahwa, untuk penilaian KI-3 Pak Nas meminta siswa untuk menjawab 5 pertanyaan jawaban singkat yang ada pada Buku Cetak. Selanjutnya untuk mengerjakan LKS sesuai dengan KD yang diajarkan pada hari itu tentang Indahnya Berperilaku Tepuji

¹¹⁵ Wawancara dengan Nurul Afifah Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati. Senin, 11 April 2016 pukul 11:40 di ruang Kelas I-A.

¹¹⁶ Observasi di MIN Bendungan Jati pada hari Selasa, 26 April 2016.

¹¹⁷ Wawancara dengan Pak Nasrullah Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati. Senin, 11 April 2016 pukul 9:45 di Ruang Guru.

(2). Setelah itu, hasil jawaban dari siswa akan dikoreksi bersama-sama sambil mendiskusikan jawaban teman yang lain dengan melakukan tanya jawab.¹¹⁸

Penilaian kognitif untuk Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mengerjakan soal-soal menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar pada Buku Cetak dan digunakan LKS sebagai penunjang materi dari Buku Cetak. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh Pak Sanwani berikut pemaparannya;

“Saya menilai KI-3nya dengan siswa mengerjakan soal di Buku Cetak dan soal di LKS untuk tambahannya. Untuk tambahan materi saya menggunakan LKS jika di Buku Cetak masih kurang. Untuk menambah pengetahuan siswa, karena di Buku cetak materinya hanya sedikit.”¹¹⁹

Sesuai dengan penjelasan dari Pak San, peneliti melihat bahwa Pak Sanwani melakukan penilaian pada aspek kognitif dengan meminta siswa mengamati gambar tentang materi “Gemar Bersilaturrehmi” di Buku Cetak. selanjutnya, siswa menyusun ayat hadits yang disusun secara acak. Setelah itu, siswa menjawab 5bpertanyaan uraian. Pada akhir pembelajaran, siswa juga diberikan tugas dengan mengerjakan LKS dengan Kompetensi Dasar yang sama untuk dikerjakan di Rumah.¹²⁰

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, dapat diketahui bahwa, guru menilai kompetensi kognitif siswa dari hasil mengerjakan soal baik secara individu maupun kelompok yang ada

¹¹⁸ Observasi di MIN Bendungan Jati pada hari Senin, 25 April 2016.

¹¹⁹ Wawancara dengan Pak Sanwani Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati. Senin, 11 April 2016 pukul 10:20 di Ruang Guru.

¹²⁰ Observasi di MIN Bendungan Jati pada hari Selasa, 26 April 2016.

di Buku Cetak. Selain itu, guru juga menggunakan LKS untuk menunjang materi yang sedikit dari Buku Cetak. Namun, terkadang LKS juga digunakan untuk tugas di Rumah agar siswa dapat mempelajarinya ketika di Rumah. Nilai rumpun Pendidikan Agama islam dinilai untuk setiap Kompetensi Dasarnya. Maka dari itu, setiap nilai dari masing-masing Kompetensi Dasar akan dimasukkan dalam aplikasi penilaian. Sebagian Kompetensi Dasar dari keseluruhan Kompetensi Dasar yang ada di Buku Cetak akan diberikan UTS, yang akan menjadi nilai UTS di raport. Sedangkan untuk keseluruhan Kompetensi Dasar akan diberikan UAS yang akan menjadi nilai UAS. Akan tetapi, nilai yang di raport berbunyi Mata Pelajaran. Seluruh nilai yang telah dihasilkan, baik nilai Ulangan Harian, nilai UTS, maupun nilai UAS akan dimasukkan pada aplikasi penilaian, pada kolom yang telah disediakan. Dari hasil dokumentasi akan disajikan hasil penilaian kognitif siswa dalam aplikasi penilaian.

c. Aspek Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik menyesuaikan dengan Kompetensi Dasarnya. Jika bisa dipraktekkan, maka siswa akan mempraktekkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Sesuai dengan penjelasan dari Pak Kholig sebagai berikut:

“Kalau penilaiannya KI-4, KDnya bisa dipraktekkan ya nanti akan dipraktekkan. Kemudian, nanti siswa dinilai. Selain praktek, siswa dapat membuat karya jadi karya itu yang dinilai. Jadi bukan berarti harus praktek.”¹²¹

¹²¹ Wawancara dengan Abdul Kholig Waka Kurikulum MIN Bendungan Jati Rabu, 13 April 2016 pukul 9:35 di Ruang Kepala Madrasah.

Sesuai dengan penjelasan dari Pak Kholig, Bu Nurul menilai aspek psikomotorik melalui praktek sesuai dengan Kompetensi Dasarnya. Namun, jika Kompetensi Dasar tersebut tidak dapat dipraktekkan, maka tidak ada praktek. Misalnya pada Kompetensi Dasar tentang menghindari berkata kotor. Kompetensi Dasar tersebut penilaiannya sesuai dengan apa yang dilakukan siswa setiap harinya. Sebagaimana penjelasan dari Bu Nurul, berikut pemaparannya;

“Kalau KI-4 penilaiannya dengan menghafal. Nah itu dengan maju ke depan. Kalau praktek, misalnya praktek adab makan. Lha itu bisa dipraktekkan ya dipraktekkan. Tapi ya lihat materi, kalau materinya bisa dipraktekkan ya kita suruh praktek ke depan. Kalau ndak bisa misalkan praktekkan menghindari berkata kotor gimana mempraktekkannya. Kan ndak bisa, ya tergantung. Kalau bisa dipraktekkan ke depan ya kita nilai secara personal individu. Kalau ndak bisa ya itu tadi. Kalau bisa menghindari berkata kotor anaknya, ya saya kasih nilai baik, kalau dia masih suka mesohan ya saya kurangi. Kadang penilaian kalau bisa dilakukan berkelompok ya berkelompok. Tergantung waktu dan kondisi siswa.”¹²²

Sesuai dengan penjelasan dari Bu Nuru dari hasil wawancara. Peneliti mengamati bahwa untuk penilaian pada Kompetensi Inti 4, Bu Nurul mengajak siswa melakukan praktek jika materi dapat dipraktekkan. Pada hari itu materinya tentang Bersikap Sopan Santun Terhadap Orang Tua dan Guru. Siswa diminta maju ke depan secara berkelompok untuk mempraktekkan bagaimana bersikap sopan, berbicara sopan kepada Orang Tua sebelum berangkat sekolah. Selain itu, ada juga yang mempraktekkan bagaimana bersikap sopan, dan berbicara sopan kepada Guru ketika meminta

¹²² Wawancara dengan Nurul Afifah Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati. Senin, 11 April 2016 pukul 11:40 di ruang Kelas I-A.

izin untuk ke Kamar Mandi atau untuk membeli pensil di Koperasi Sekolah. Siswa bergantian bermain peran dengan maju ke depan. Kelompok yang malu untuk maju ke depan akan ditunjuk oleh Bu Nurul. Jadi melalui simulasi bermain peran tersebut, Bu Nurul melakukan penilaian Kompetensi Inti-4.¹²³

Penilaian untuk Kompetensi Inti-4 tidak selalu dengan praktek, untuk kelas atas. Pada penilaian Kompetensi Inti-4 siswa diminta untuk praktek dan menghasilkan produk yang akan dijadikan nilai. Sebagaimana penjelasan dari Pak Nas, berikut pemaparannya;

“Kalau untuk KI-4 siswa itu menulis kembali ayat atau haditsnya. Seperti waktu itu tentang kalimat thoyyibah. Siswa ya menulis kembali terus menghafal satu satu di depan. Ya sama artinya. Kalau nanti dipraktekkan ya saya tidak tahu. Kan kalau di rumah saya tidak bisa mengawasi. Tapi kalau ada materi yang bisa dipraktekkan ya praktek.”¹²⁴

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, Pak Nas menilai aspek psikomotorik untuk Kompetensi Inti-4 dengan meminta siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompok. Materi hari itu tentang “Indahnya Berakhlak Terpuji (2)”. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang menceritakan kembali bagaimana cara menghadapi musibah. Setelah itu, siswa membaca ayat kewajiban mengucapkan salam ketika bertamu. Menulis ayat tersebut dan membacanya bersama-sama dengan baik. Siswa diminta menghafal ayat beserta artinya dan dinilai secara individu dengan maju ke depan untuk tugas minggu depan. Dari hasil siswa melakukan

¹²³ Observasi di MIN Bendungan Jati 26 April 2016.

¹²⁴ Wawancara dengan Nasrullah Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati. Senin, 11 April 2016 pukul 9.45 di Ruang Guru.

diskusi dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Maka akan dinilai oleh Pak Nas, menjadi nilai Kompetensi Inti-4.¹²⁵

Penilaian dengan menghasilkan untuk penilaian KI-4 juga dilakukan oleh pak San untuk Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, berikut pemaparannya;

“Kalau untuk KI-4 kalau bisa praktek ya praktek. Tapi kalau tidak ya tidak praktek. Biasanya siswa itu menghafal ayatnya atau haditsnya. Ya sama artinya. Setelah itu di tulis di buku masing-masing. Dari tulisan itu, nanti akan saya nilai untuk KI-4nya.”¹²⁶

Sesuai dengan pemaparan dari Pak San, peneliti melihat bahwa ketika pembelajaran hari itu, tentang “Gemar Bersilatullahi”. Siswa diminta untuk menulis haditsnya di buku masing-masing. Setelah itu, siswa diajak untuk membaca hadits tersebut bersama-sama dengan suara yang keras. Pembacaan hadits dibaca berulang-ulang. Kemudian, siswa pelan-pelan diminta untuk menutup matanya sambil membaca. Setelah seluruh siswa hafal tentang hadits tersebut. Maka siswa akan diminta menghafal hadits secara individu beserta artinya dengan berdiri di bangku masing-masing. Siswa dinilai kinerja bagaimana menghafal hadits tersebut beserta artinya dan hasil tulisan siswa akan dinilai menjadi nilai produk.¹²⁷

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, Guru melakukan penilaian untuk Kompetensi Inti-4 dengan praktek jika sesuai dengan materi yang diajarkan dapat dipraktekkan. Namun,

¹²⁵ Observasi di MIN Bendungan Jati 26 April 2016.

¹²⁶ Wawancara dengan Sanwani Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati. Senin, 11 April 2016 pukul 10.20 di Ruang Guru.

¹²⁷ Observasi di MIN Bendungan Jati 26 April 2016.

jika tidak dapat dipraktekkan akan dinilai dari hasil produk maupun kinerjanya. Biasanya untuk kelas tinggi siswa ditekankan pada nilai produknya. Siswa diminta menulis ayat Al-Qur'an atau hadits yang terkait dengan materi. Ayat atau hadits tersebut di tulis di buku masing-masing. Dari hasil tulisan tersebut, akan dinilai oleh guru yang akan dimasukkan pada nilai produk untuk Kompetensi Inti-4. Untuk rumpun Pendidikan Agama Islam kelas tinggi, siswa dianjurkan agar menghafal hadits atau ayat Al-Qur'an beserta artinya yang terkait dengan materi. Siswa akan menghafal secara individu dengan maju ke depan. Nilai sesuai Kompetensi Dasar akan dimasukkan ke dalam aplikasi penilaian dengan mencantumkan nomor Kompetensi Dasarnya. Dari hasil dokumentasi akan disajikan hasil penilaian psikomotorik siswa dalam aplikasi penilaian.

3. Dampak Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto

Setelah peneliti menggali beberapa informasi tentang konsep dan penerapan penilaian. Peneliti mempertanyakan tentang dampak penilaian terhadap siswa terkait adanya kurikulum 2013. Kepala Madrasah telah menjelaskan bahwa dampak penilaian berbasis Kurikulum 2013 sangat terlihat jelas pengaruhnya bagi siswa. Hal itu terlihat dari perubahan siswa jika dilihat dari cara berpakaianya dan sikapnya. Sesuai dengan penjelasan dari Bu Mas'udah, berikut pemaparannya:

“Menurut pengamatan saya ya banyak perubahannya, yang jelas semua sikap siswa poko'e anak mulai masuk ke lingkungan Sekolah.

Kalau dulu kan tidak tertulis seperti ini. Tidak ada KI-1 KI-2 dan hanya kognitif saja. Kalau menurut saya ya menyengsarakan Guru, bagi Guru yang males lho ya, kalau bagi Guru yang kreatif saya rasa akan merasa senang, karena penilaiannya begitu autentik. Perubahan siswa yaitu; 1) anak semakin disiplin; 2) semakin tertib; 3) semakin taat pada Guru pada aturan, misalnya kalau dia tidak memakai atribut dia merasa bersalah gitu. Terbukti dengan Orang Tuanya yang pagi-pagi ke sini mau beli atributnya.”¹²⁸

Seluruh siswa menggunakan atribut yang rapi baik ketika memakai seragam merah putih, seragam batik, maupun seragam pramuka. Selain itu, sikap hormat dan taat pada guru terlihat ketika siswa melakukan komunikasi dengan guru. Mereka selalu menggunakan *kromo inggil*. Hal lain terlihat ketika siswa akan masuk ke ruangan guru. Mereka terlihat sopan, dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan mereka.¹²⁹

Dampak penilaian Kurikulum 2013 lebih rinci. Jadi siswa dapat dilihat hasil pembelajarannya dari aspek sikap, kognitif, dan psikomotoriknya. Siswa benar-benar dinilai secara obyektif. Berikut ini penjelasan dari Pak Kholig;

“Lebih rincilah, kalo KTSP kan nggak tau pada KD berapa siswa belum tuntas. Kalau K-13 kan enak, pada KD berapa siswa belum tuntas, kalau remidi kan enak. Misalkan Matematika KD 3.1 siswa belum tuntas ya KD 3.1 ini kita tuntaskan. Sedangkan untuk Kurikulum kurikulum 2006 penyempurnaan 2008 itu kan tidak tau ini KD berapa yang tidak tuntas. Jadi lebih rinci, dan penanganan untuk siswa dan pengayaan pada siswa lebih mudah. Kalau untuk K-13 itu lebih obyektiflah. Ke anak-anak itu benar-benar kita nilai apa adanya. Kalau dulu sikapnya ndak ada formatnya, anak itu baik ya A. Anak ini kelihatannya baguslah. Sedangkan di K-13 kan sikap benar-benar obyektif. Sikapnya benar-benar ada perbaikan, benar-benar obyektif. Nanti kita laporkan pada wali muridnya. Demikian juga untuk praktek atau KI-4 kalau dulukan gabung sama pengetahuan. Kalau sekarang kan tidak. Anak ini mendapat berapa.

¹²⁸ Wawancara dengan Mas’udah Kepala Madrasah MIN Bendungan Jati Rabu, 13 April 2016 pukul 9:07 di Ruang Kepala Madrasah.

¹²⁹ Observasi di MIN Bendungan Jati 14 April 2016.

Lebih rincilah. Oo ..pengetahuan ini, keterampilan ini. Jadi penilaiannya itu terpecah-pecah sendiri-sendiri untuk setiap aspek.”¹³⁰

Peneliti mengamati, ketika ada kelas yang kosong karena Guru yang terlambat masuk ke dalam kelas atau karena masih ada urusan lain. Siswa terlihat tenang, dalam artian tidak ada siswa yang bertengkar. Melainkan bermain di dalam kelas seperti bermain bekel ataupun yang lainnya. Walaupun demikian, kelas tersebut tidak terdengar sangat gaduh sehingga mengganggu kelas lainnya.¹³¹

Penilaian K-13 lebih membuat anak senang, karena terasa lebih santai. Namun, pembelajaran yang diberikan sangat mengena bagi siswa. Sesuai dengan penjelasan dari Bu Nurul Afifah, berikut pemaparannya;

“Dampak bagi siswa K-13 itu kelihatannya anak-anak lebih santai, kan banyak prakteknya K-13 itu, banyak praktek banyak perilaku, banyak yang dilakukan. Kalau dulu KTSP banyak kognitif, lebih banyak kognitif yang diukur. Kalau K-13 sekarang itu ya anak-anak lebih santai kelihatannya itu, tapi mengena. Insyaallah ada perubahan sikap siswa. Dampak kognitif itu kan anak-anaknya suka main-main sik’an ya kalau dibuat K-13 an praktek-praktek itu jadi mereka lebih senang. Belajarnya jadi lebih semangat.”¹³²

Ketika pembelajaran sedang berlangsung, penilaian dilakukan secara mengalir sesuai dengan kondisi siswa. Pembelajaran terasa sangat menyenangkan hingga ada siswa yang merasa bahwa mereka hanya diajak untuk bermain. Terbukti dari pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa “Bu, kapan pelajaran?”. Dampak dari penilaian kurikulum 2013 sangat mengena, karena banyak pengetahuan baru dan sikap-sikap baik yang

¹³⁰ Wawancara dengan Abdul Kholig Waka Kurikulum MIN Bendungan Jati tanggal Rabu, 13 April 2016 pukul 9:35 di Ruang Kepala Madrasah.

¹³¹ Observasi MIN Bendungan Jati, 14 April 2016.

¹³² Wawancara dengan Nurul Afifah Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati. Senin, 11 April 2016 pukul 11:40 di ruang Kelas 1 A.

diterapkan seperti taat pada guru sebagaimana terlihat ketika Guru meminta siswa untuk mendengarkan, untuk memperhatikan. Maka siswa mematuhi. Selain itu, terlihat ketika siswa diminta untuk bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah. Mereka terlihat sangat antusias dalam melakukan diskusi. Setelah itu ketika jawaban di koreksi bersama, mereka sangat bersemangat mengutarakan hasil jawaban kelompoknya.¹³³

Penilaian yang autentik dan obyektif dapat menilai siswa secara keseluruhan, tidak hanya dilihat dari aspek kognitif. Namun, dapat mengetahui perubahan sikap siswa. Hal ini berdasarkan penjelasan dari Pak Nasrullah Guru Aqidah Akhlak, berikut pemaparannya;

“Dampak dari penilaian Kurikulum 2013 bagi siswa lebih terlihat pada perubahan sikap siswa. Sikapnya terlihat semakin bagus, semakin hari terlihat ada perbaikan. Dulu sebelum ada penilaian kayak gini, ada siswa yang bertengkar itu sering dulu. Sekarang itu ya udah jarang, hampir nggak pernah malah. Siswa kan dinilai bukan dari itu saja. Jadi anak itu dinilai secara keseluruhan. Ya anak itu jadi nggak dilihat dari kognitifnya saja. Siswa sering menghafal, presentasi maju ke depan yang awalnya malu-malu, lama lama jadi berani. Karena sering hafalan jadi banyak hadits ayat yang diingat.”¹³⁴

Dampaknya terlihat dari sikap yang ditampakkan siswa ketika di lingkungan Madrasah. Tidak terdengar kelas yang sangat gaduh walaupun tanpa pengawasan guru. Selain itu, terlihat ketika ada siswa yang diberikan hukuman dengan membaca ayat karena tidak mendengarkan temannya. Siswa tersebut langsung mematuhi, tidak ada bantahan dari siswa tersebut. Di samping itu, dengan adanya penilaian unjuk kerja dengan maju ke depan untuk presentasi atau menghafal lambat laun siswa menjadi

¹³³ Observasi di MIN Bendungan Jati pada hari Selasa, 26 April 2016.

¹³⁴ Wawancara dengan Nasrullah Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati. Senin, 11 April 2016 pukul 9.45 di Ruang Guru.

peracaya diri. Hal itu terlihat ketika ada siswa yang malu-malu ketika maju ke depan untuk presentasi hasil diskusi. Ia memberanikan diri untuk berbicara di depan teman-temannya dengan membacakan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya.¹³⁵

Adanya perubahan terhadap siswa juga dirasakan oleh Pak Sanwani, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits beliau menjelaskan:

“Dampaknya ya, anak itu jadi nggak dinilai dari kognitifnya aja. Dulu kan anak ini Mata Pelajaran ini dapat ini, nggak ada penilaian sikap-sikap itu. Jadi ya cuma kognitif saja. Kalau sekarang itu ya sikap kognitif juga praktek. Jadi ya anak-anak itu jadi baik, sikapnya, kalau kognitifnya ya rata-ratalah namanya anak. Tapi kalau dibandingkan dengan kurikulum lalu. Anak lebih paham yang sekarang karena sering ada praktek, diskusi gitu anak itu jadi tau. Jadi ya jadi lebih paham.”¹³⁶

Peneliti melihat, dampak dari penilaian membuat siswa menjadi lebih tertib. Tertib dalam menaati peraturan, disiplin dalam berpakaian, dan sopan dalam berkata. Mayoritas siswa MIN Bendungan Jati sangat polos dan penurut. Terbukti dengan mereka selalu tawadhu' dan taat kepada guru maupun orang yang lebih tua.¹³⁷

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, dampak penilaian bagi siswa di MIN Bendungan Jati sangat mengena, sangat berpengaruh terhadap siswa. Adanya perubahan lebih tampak pada perubahan sikap. Hal itu terbukti dengan sikap siswa yang semakin disiplin dalam mentaati aturan dengan berpakaian rapi dan lengkap disertai atribut. Selain itu, dengan penilaian yang menyeluruh siswa tidak hanya

¹³⁵ Observasi Min Bendungan Jati 25 April 2016.

¹³⁶ Wawancara dengan Sanwani Guru Pendidikan Agama Islam MIN Bendungan Jati. Senin, 11 April 2016 pukul 10:20 di Ruang Guru.

¹³⁷ Observasi di MIN Bendungan Jati pada hari Jum'at, 15 April 2016.

dapat disimpulkan pandai tidaknya hanya berdasarkan aspek kognitifnya. Namun, dapat diketahui dengan melihat pada aspek yang lainnya. Disamping itu, dampak dari penilaian untuk KI-3 jika ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Maka, guru harus melihat lagi Kompetensi Dasar berapa siswa belum mencapai KKM. Sehingga guru dapat melakukan perbaikan dengan memberikan remedi. Dengan penilaian praktek-praktek maka siswa menjadi lebih memahami apa yang sudah diajarkan. Maka dari itu, materi pembelajaran yang telah disampaikan akan lebih diingat oleh siswa.

C. Hasil Penelitian

Setelah data penelitian dipaparkan pada bagian paparan data, maka selanjutnya dapat dipaparkan hasil penelitian yang di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumen, yaitu: *Pertama*, konsep penilaian yang diterapkan di MIN Bendungan Jati berasal dari Kemenag, disampaikan ke Kantor Wilayah (Kanwil). Selanjutnya konsep tersebut disampaikan ke Pendidikan Madrasah kabupaten Mojokerto, oleh Pendidikan Madrasah konsep tersebut disampaikan ke Madrasah-Madrasah di seluruh kabupaten Mojokerto yang terakreditasi A yang menerapkan kurikulum 2013. Selanjutnya, konsep tersebut diterapkan secara utuh di MIN Bendungan Jati. Tidak ada pengembangan dari konsep Kemenag ketika telah masuk di lingkungan MIN Bendungan Jati.

Kedua, implementasi penilaian berbasis kurikulum 2013 dibagi menjadi 3 yaitu; 1) *Aspek Sikap*. Untuk penilaian sikap (Kompetensi Inti-1 dan Kompetensi Inti-2) guru melakukan observasi, penilaian antar teman,

penilaian diri, dan jurnal pribadi. Penilaian aspek sikap boleh dilakukan setiap hari. Selain itu, semua guru juga boleh menilai sikap siswa. Hasil penilaian akan masuk pada jurnal pribadi. Selanjutnya nilai tersebut disetorkan kepada Wali Kelas untuk direkap pada akhir tahun dan dimusyawarahkan dengan seluruh Guru tentang kebenaran nilai yang diberikan. Barulah nilai tersebut masuk pada raport siswa.

2) *Aspek Kognitif*. Untuk aspek kognitif (Kompetensi Inti-3) guru menilai dari hasil siswa mengerjakan soal pada Buku Cetak. Selain itu, nilai siswa juga diambil dari hasil mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang digunakan sebagai penunjang untuk melengkapi materi yang dirasa kurang pada Buku Cetak. Jika materi habis, maka guru akan membuat soal uraian yang ditulis di papan tulis.

3) *Aspek Psikomotorik*. Untuk aspek psikomotorik (Kompetensi Inti-4) guru menilai dari hasil siswa membuat proyek, kinerja (*performance*), menghafal dan praktek. Jika materi tersebut dapat dipraktekkan maka siswa akan melakukan praktek dan dinilai secara individu. Jika praktek dapat dilakukan secara berkelompok maka siswa akan praktek secara berkelompok. Namun, jika tidak dapat dipraktekkan maka akan diganti dengan metode yang lain. Untuk menghafal, siswa akan menghafal ayat atau hadits beserta artinya yang terkait dengan materi yang diajarkan. Ketika menghafal siswa masuk pada penilaian kinerja. Selain itu, kinerja juga dinilai melalui siswa mempresentasikan hasil tulisan atau hasil dari diskusinya. Sedangkan untuk penilaian proyek dapat dinilai melalui hasil siswa menulis cerita, diskusi, dan menulis ayat atau hadits yang terkait dengan materi yang diajarkan.

Ketiga, Dampak Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto. Dengan adanya penilaian berbasis kurikulum 2013, maka siswa dinilai secara menyeluruh dan obyektif sesuai dengan kondisi siswa. Penilaian pada aspek sikap mempengaruhi perubahan sikap siswa menjadi lebih disiplin, lebih tertib, serta menjadi lebih taat pada guru serta aturan Madrasah. Selain itu, adanya penilaian dengan meminta siswa untuk praktek maupun menghafal menjadikan pembelajaran sangat mengena bagi siswa, sehingga siswa lebih mengingat materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, hasil pembelajaran dari aspek kognitif dan psikomotorik menjadi seimbang. Dengan adanya penilaian unjuk kerja yang mengharuskan siswa maju ke depan untuk presentasi atau menghafal, maka siswa yang awalnya malu-malu menjadi lebih percaya diri, sehingga berani untuk maju ke depan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep penilaian berbasis kurikulum 2013 hanya diterapkan di Madrasah yang terakreditasi A. Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.¹³⁸ Pemilihan penggunaan kurikulum 2013 hanya diterapkan di Madrasah yang terakreditasi A di kabupaten Mojokerto. Pada awalnya di MIN Bendungan Jati mendapat keputusan dari Kemenag, untuk menerapkan penilaian berbasis kurikulum 2013 pada semua Mata Pelajaran, baik umum maupun rumpun Pendidikan Agama Islam. Namun, hal itu hanya berjalan selama 1 semester karena banyak dari Madrasah-Madrasah lain yang merasa keberatan dan masih belum mampu menerapkan kurikulum baru di Lembaganya.

Surat Keputusan baru dari Kemenag berbunyi agar lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah baik negeri maupun swasta menerapkan kurikulum 2013 hanya untuk rumpun Pendidikan Agama Islam, tidak terkecuali di MIN Bendungan Jati. Namun, pada tahun ajaran 2015/2016 Surat Keputusan terbaru berbunyi agar MIN Bendungan Jati menerapkan kurikulum 2013 untuk seluruh Mata Pelajaran, baik umum maupun rumpun Agama Islam. Maka dari itu, penerapan penilaian berbasis kurikulum 2013 diterapkan hingga saat ini.

¹³⁸ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 dan Penjelasannya* (Jakarta: SL Media, 2011), hlm. 36.

Konsep penilaian yang digunakan di MIN Bendungan Jati berasal dari Kemenag. Konsep tersebut berupa aplikasi penilaian untuk kompetensi sikap, kompetensi kognitif, dan kompetensi keterampilan. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa informan, bahwa konsep penilaian kurikulum 2013 berasal dari Kemenag yang kemudian dikembangkan ke Kantor Wilayah kabupaten Mojokerto. Selanjutnya diberikan kepada Pendidikan Madrasah Kabupaten, kemudian perwakilan dari Madrasah-Madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 di Lembaganya akan mempelajari konsep tersebut sebelum di terapkan dan disebar luaskan kepada seluruh pihak Madrasah yang bersangkutan.

MIN Bendungan Jati menggunakan aplikasi dari Kemenag. Penerapan aplikasi penilaiannya murni dari Kemenag, selanjutnya di ajarkan kepada seluruh Guru di MIN Bendungan Jati khususnya Guru Tematik dan Guru rumpun Pendidikan Agama Islam. Aplikasi penilaiannya digunakan untuk menilai keseharian siswa, baik aspek sikap, kognitif, maupun psikomotorik sebelum masuk pada penilaian raport. Untuk memudahkan Guru dalam menilai setiap aspek siswa, maka terjawab pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 53 Tahun 2015. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut telah dijelaskan secara keseluruhan untuk penilaian hasil belajar oleh pendidik secara keseluruhan. Menurut Permendikbud No. 53 Tahun 2015 penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk

memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.¹³⁹ Segala kegiatan siswa yang dilakukan di lingkungan Madrasah akan menjadi penilaian bagi Guru. Seluruh kompetensi yang meliputi aspek sikap, kognitif, dan psikomotorik akan dinilai oleh Guru. Penilaian tersebut tidak hanya pada hasil belajar siswa. Namun, penilaian dilakukan ketika dalam proses pembelajaran hingga sampai pada hasil akhir untuk dijadikan nilai raport.

Seluruh aspek siswa yang telah dinilai akan dimasukkan pada aplikasi penilaian yang berisi data input dan data output. Pada data input berisi kolom penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan, muatan lokal, Pendidikan Agama Islam, UTS, UAS. Sedangkan pada bagian output data, yaitu: raport sisipan, portofolio keterampilan, raport kuantitatif, raport deskriptif, dan DKN. Peneliti melihat bahwa, sikap siswa dinilai melalui beberapa metode yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal pribadi oleh masing-masing guru. Guru menilai seluruh komponen aspek sikap, baik spiritual maupun sosial. Guru mengisi sesuai dengan petunjuk penggunaan, tidak ada penambahan maupun pengurangan. Untuk aspek kognitif dan psikomotorik nilainya untuk masing-masing Kompetensi Dasar, dengan mencantumkan nomor Kompetensi Dasar pada kolom atas, sehingga guru lebih mudah dalam melakukan pengisian nilai. Setelah Guru melakukan pengisian data input, maka selanjutnya mengisi data output dengan mencetak hasil penilaian pada raport siswa. Menurut Abdul Majid, hasil penilaian menjadi informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang

¹³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, hlm. 3

dapat digunakan antara lain: (1) perbaikan (remedial) bagi indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan, (2) pengayaan apabila mencapai kriteria ketuntasan lebih cepat dari waktu yang disediakan, (3) perbaikan program dan proses pembelajaran, (4) pelaporan, (5) penentuan kenaikan kelas.¹⁴⁰ Pengisian hasil pada data output dilakukan oleh wali kelas, sedangkan untuk guru Mata Pelajaran hanya menyetorkan nilai kepada wali kelas.

Konsep penilaian yang digunakan di MIN Bendungan Jati berbasis TIK, yakni dengan menggunakan aplikasi penilaian. terbukti dengan adanya laptop yang dimiliki oleh semua guru di MIN Bendungan Jati. Pada awalnya, mayoritas guru belum memiliki laptop, sehingga kesulitan untuk melakukan penilaian pada aplikasi. Namun, dengan dukungan dari Kepala Madrasah dan kesabarannya dalam membimbing seluruh guru MIN Bendungan Jati, maka lambat laun guru-guru menjadi sadar, sehingga berusaha memperbaiki kualitasnya dengan berusaha memiliki laptop masing-masing. Maka dari itu, di MIN Bendungan Jati semua guru memegang laptop untuk melakukan penilaian melalui aplikasi. Masing-masing guru akan mengisi nilai pada Mata Pelajarannya masing-masing. Pada rumpun Pendidikan Agama Islam nilai di raport berbunyi Mata Pelajaran, maka pengisian dilakukan untuk setiap Mata Pelajarannya. Adanya kurikulum baru yang menuntut menilai melalui aplikasi juga diketahui oleh wali murid. MIN Bendungan Jati melibatkan orang tua untuk diikut sertakan mendukung kurikulum baru tersebut agar dapat terlaksana dengan baik. Maka dari itu, diadakan pertemuan untuk mengomunikasikan dan memberikan pemahaman tentang bagaimana

¹⁴⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 261.

kurikulum 2013 di terapkan di Madrasah. Selain itu, di MIN Bendungan Jati juga mengajak tim ahli untuk menilai kinerja dari guru-guru bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang dilakukan. Hal itu dilakukan oleh tim ahli dari kemenag yang diundang oleh Kepala Madrasah. Dengan demikian, diharapkan hal ini dapat memberikan perbaikan dari kualitas guru MIN Bendungan Jati, sehingga kekurangan-kekurangan dari perencanaannya dapat ditingkatkan lagi.

B. Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto

Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu proses pembelajaran dipandu dengan pendekatan saintifik/ilmiah. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena. Siswa diajarkan untuk berpikir kritis agar dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dalam kurikulum, evaluasi menjadi hal yang sangat penting karena sebagai alat untuk menilai dan mengukur tingkat kemampuan siswa setiap harinya. Penilaian yang dilakukan harus terus-menerus dan berkelanjutan. Sehingga nilai tidak hanya pada hasil akhir. Namun berdasarkan dengan proses. Oleh karena itu, kurikulum 2013 menyediakan sistem evaluasi autentik yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

a. Aspek Afektif

Hasil penelitian dari beberapa informan melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap dilakukan setiap hari. Guru mengobservasi sikap siswa baik di luar maupun di dalam kelas. Sikap

siswa diamati perubahan setiap harinya. Menurut Pak Kholig selaku Waka Kurikulum, siswa yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu siswa yang bermasalah dan siswa yang sudah terlihat bagus sikapnya. Siswa yang bermasalah atau butuh pendampingan harus di nasehati dan diberi motivasi sehingga ada perubahan. Proses perubahan sikap itu yang akan dinilai oleh guru, yang akan masuk pada jurnal pribadi. Selanjutnya, Guru akan memberikan pada Wali Kelas sehingga masuk pada penilaian jurnal kelas. Menurut Abdul Majid, teknik penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal, sikap spiritual, dan sikap sosial.¹⁴¹

Berdasarkan pemaparan dari Pak Nas, penilaian sikap tidak harus dilakukan setiap hari. Namun, pengamatannya dilakukan setiap hari, karena dengan pengamatan setiap harinya guru akan hafal dengan sikap yang ditampakkan oleh siswa. Pengamatan yang setiap hari dilakukan akan menghasilkan penilaian dari masing-masing guru. Sebelum melakukan hal itu, yakni penilaian dan pembelajaran. Maka guru dituntut untuk membuat perencanaan yang baik, bagaimana siswa akan belajar nantinya, bagaimana prosesnya, dan bagaimana pengemasannya agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima siswa dengan mudah dan dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Ibnu Hajar, seorang guru harus membuat perencanaan yang cermat yang akan menyediakan lingkungan yang merangkul kepribadian setiap anak serta

¹⁴¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.169-180.

keahlian yang perlu disampaikan.¹⁴² Dengan demikian, guru tidak kesulitan melakukan penilaian ketika proses pembelajaran. Hasil penilaian yang telah didapat akan di musyawarahkan sebelum masuk pada penilaian raport. Hal ini sesuai dengan Permendikbud NO. 53 Tahun 2015 bahwa laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester, dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan guru berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan.¹⁴³

Beberapa informan menjelaskan, menilai siswa dengan mengamati. Namun, peneliti melihat bahwa Guru menilai aspek sikap tidak hanya melalui satu metode. Ketika penerapan pada pembelajaran di kelas, Guru juga menggunakan metode penilaian diri. Menurut Abdul Majid, penilaian diri dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.¹⁴⁴ Seperti halnya Bu Nurul ketika pembelajaran, beliau melakukan penilaian diri melalui tanya jawab. Ketika siswa menjawab dengan jujur, maka hal itu akan menjadi penilaian tersendiri. Beliau juga melakukan penilaian antar teman, melalui tanya jawab pada siswa lain terkait sikap si A, si B atau yang lainnya. Sebagaimana menurut Abdul Majid, penilaian antarteman dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi.¹⁴⁵

¹⁴² Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 83

¹⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, hlm. 3., hlm. 7

¹⁴⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 78.

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 78.

Sebagaimana pemaparan dari Bu Nurul, beliau kesulitan jika menilai siswa dengan menggunakan pedoman penilaian seperti yang dilakukan guru-guru lain sebagaimana pengajar di Kota. Beliau melakukan penilaian menyesuaikan dengan keadaan di lingkungannya. Penilaian hanya dilakukan sesuai dengan kriteria pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial di aplikasi penilaian. Untuk aspek sikap spiritual, point sikap yang dinilai meliputi ketaatan beribadah, ketaatan berdo'a pada awal dan akhir pelajaran, mensyukuri pemberian Allah, dan toleransi kepada teman yang melaksanakan ibadah. Hal ini sesuai dengan kompetensi sikap yang perlu diamati menurut Abdul Majid, antara lain; ketaatan beribadah, perilaku syukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi dalam beribadah.¹⁴⁶ Sedangkan untuk aspek sikap sosial meliputi percaya diri, disiplin, bekerjasama, kesantunan, ketelitian, dan tanggung jawab. Sesuai menurut Abdul Majid, sikap sosial yang diamati meliputi; jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri.¹⁴⁷ Peneliti melihat, ketika melakukan ibadah sholat dhuha maupun sholat dzuhur. Sikap siswa diamati oleh guru.

Adapun untuk sikap sosial, siswa diajarkan untuk saling bekerjasama dan percaya diri. Hal ini terlihat ketika Bu Nurul memberikan tugas kelompok untuk dipecahkan bersama. Setelah itu, siswa diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Hal lain terlihat ketika Bu Nurul meminta siswa untuk memperhatikan, maka

¹⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 176-178.

¹⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 179-180.

siswa menaatinya. Untuk penilaian sikap skala yang digunakan pada aplikasi penilaian dengan memberikan peringkat A, B, dan C. Menurut Zainal Arifin bahwa, model penilaian yang digunakan dapat dikembangkan sendiri oleh pendidik untuk mengukur skala sikap peserta didik terhadap suatu Mata Pelajaran.¹⁴⁸

MIN Bendungan Jati melakukan segala upaya untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah. Dengan adanya penilaian kurikulum 2013, maka guru membangun sikap spiritual dan sikap sosial tidak hanya dengan selalu memberikan nasehat dan motivasi pada siswa. Namun, guru juga memberikan contoh, karena dengan memberikan contoh maka siswa akan meniru. Dengan demikian diharapkan, melalui metode uswah tersebut guru dapat membentuk karakter siswa sehingga sejalan dengan tema kurikulum, yakni menghasilkan lulusan yang berkarakter. Menurut E. Mulyasa, membangun sikap spiritual dan sikap sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan; membuat kesan menyenangkan, memahami pribadi peserta didik, mempengaruhi peserta didik, membangun komunikasi yang efektif, hadiah dan hukuman yang efektif, memanusiakan peserta didik, menghindari perdebatan, mengembangkan rasa percaya diri, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan dengan memanfaatkan kecerdasan emosional.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 162.

¹⁴⁹ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 103-104.

b. Aspek Kognitif

Penilaian pada aspek kognitif dilakukan melalui tes tulis. Menurut Abdul Majid, penilaian tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.¹⁵⁰ Tes tulis dari mengerjakan soal pada Buku Cetak yang terkait dengan materi yang diajarkan. MIN Bendungan Jati tidak hanya mengacu pada Buku Cetak untuk sumber belajarnya. Namun, untuk semua Mata Pelajaran baik tematik maupun rumpun Pendidikan Agama Islam menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai penunjang Buku Cetak. Sebagaimana pemaparan dari Bu Nurul, buku cetak materinya hanya sedikit. Maka dari itu, untuk semua Mata Pelajaran yang diajarkan di MIN Bendungan Jati ditunjang dengan Buku LKS. Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan, untuk rumpun Pendidikan Agama Islam penilaiannya setiap Kompetensi Dasar. Ulangan harian, kisi-kisi soal, dan analisis soal semuanya menyesuaikan dengan Kompetensi Dasarnya.

Bedasarkan penjelasan dari Bu Nurul, jika materinya telah habis maka Bu Nurul akan membuat soal sendiri yang ditulis di papan tulis. Menurut Abdul Majid, dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan materi, konstruksi, dan bahasa. Dengan demikian jelas penilaian autentik lebih dapat mengungkapkan hasil belajar siswa secara holistik, sehingga benar-benar dapat mencerminkan potensi, kemampuan, dan kreativitas siswa sebagai hasil proses belajar.¹⁵¹ Peneliti

¹⁵⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 68.

¹⁵¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 69.

mengamati, mayoritas guru pengajar kelas tinggi khususnya kelas IV seperti Pak Nas dan Pak San, beliau sering menggunakan LKS untuk menilai aspek kognitif siswa. LKS tersebut digunakan untuk penilaian harian dan tugas di Rumah.

Jika ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, maka harus mengikuti remidi. Sesuai dengan aturan pada permendikbud, peserta didik yang belum mencapai nilai KKM harus mengikuti pembelajaran remidi.¹⁵² Hal ini dilakukan sesuai dengan fungsi penilaian yaitu makna bagi bagi siswa dengan dilakukannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁵³ Maka dari itu, dengan penilaian untuk setiap Kompetensi Dasar akan memudahkan guru dalam melakukan perbaikan bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Pemberian remidi hanya pada Kompetensi Dasar yang mendapat nilai rendah. Pemberian soal remidi terkadang diambil dari soal di LKS. Namun terkadang guru membuatkan soal sendiri pada lembaran yang akan diberikan pada siswa. Dengan demikian, siswa juga dapat mengetahui hasil dari penilaian menurut kemampuannya masing-masing.

c. Aspek Psikomotorik.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan, untuk penilaian aspek psikomotorik tidak harus selalu dengan melakukan praktek. Ada

¹⁵² Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 104 Tahun 2014, hal. 6.

¹⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 14.

praktek tidaknya tergantung dengan Kompetensi Dasarnya. Pada aplikasi penilaian kurikulum 2013 untuk kompetensi keterampilan hasil penilaiannya dari kinerja dan produk. Menurut Ibnu Hajar, penilaian bentuk kinerja dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.¹⁵⁴ Peneliti mengamati, guru menilai siswa dari hasil produk menulis cerita tentang silaturahmi. Setelah menulis suatu cerita, siswa akan membacakan ceritanya di depan teman-temannya. Dari hasil penulisan siswa menjadi nilai proyek. Menurut Abdul Majid, proyek merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk.¹⁵⁵

Penilaian praktek dilakukan jika Kompetensi Dasarnya dapat dipraktekkan. Bu Nurul menjelaskan, penilaian praktek menyesuaikan dengan Kompetensi Dasarnya. Pada pembelajaran yang lalu terdapat Kompetensi Dasar berbunyi menghindari berkata kotor. Kompetensi Dasar tersebut tidak dapat dipraktekkan, maka Bu Nurul mengambil hasil penilaiannya dengan pengamatan. Jika ada siswa yang masih suka berkata kotor, maka akan masuk pada penilaian. Namun, jika Kompetensi Dasarnya dapat dipraktekkan, maka Bu Nurul akan meminta siswa untuk mempraktekkannya, siswa akan dinilai secara individu. Akan tetapi, jika dapat dipraktekkan secara berkelompok, maka Bu Nurul akan meminta masing-masing kelompok untuk mempraktekkannya. Peneliti mengamati ketika pembelajaran, siswa diminta Bu Nurul untuk

¹⁵⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 277.

¹⁵⁵ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 204.

melakukan praktek bersikap sopan santun terhadap Orang Tua dan Guru. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 anak. Setiap anak mempunyai peran masing-masing.

Pada kelas tinggi, penilaian kompetensi psikomotorik diambil dari siswa membuat produk dengan menulis ayat atau hadits yang terkait dengan materi. Peneliti melihat ketika proses pembelajaran, siswa menghafal hadits tentang Gemar Bersilatullahi beserta artinya. Siswa menghafal secara individu dengan berdiri di depan bangku masing-masing. Sebelum menghafal siswa akan menulis di bukunya secara individu. Menurut Pak San, siswa wajib menghafal dan menulis ayat atau hadits yang terkait dengan materi. Agar siswa lebih memahami dan lebih mendalami apa yang telah di ajarkan dari Al-Qur'an maupun Al-Hadits.

C. Dampak Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto

Adanya penilaian berbasis kurikulum 2013 sangat berpengaruh terhadap perubahan siswa, baik dari aspek sikap, aspek kognitif, maupun aspek psikomotorik. Menurut Kepala Madrasah, pengaruh adanya penilaian berbasis kurikulum 2013 sangat terlihat jelas pengaruhnya bagi siswa. Hal itu terlihat dari perubahan sikap siswa. Berdasarkan pengamatan Kepala Madrasah, perubahan sikap siswa yang sangat menonjol diantaranya; siswa menjadi lebih disiplin, siswa menjadi lebih tertib, siswa menjadi lebih taat pada Guru dan aturan Madrasah. Hal itu terlihat ketika siswa tidak memakai atribut. Siswa yang lupa atau tidak memakai atribut akan merasa bersalah.

Sehingga dia akan bertanggung jawab dengan membeli atribut yang sudah disediakan oleh Madrasah.

Beberapa informan berpendapat sama, tentang dampak penilaian berbasis kurikulum 2013 sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa. Sikap siswa terlihat menjadi lebih baik. Menurut Abdul Majid, ranah afektif sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya.¹⁵⁶ Pak Nas menjelaskan bahwa, dampak perubahan sikap terlihat ketika siswa melakukan komunikasi dengan guru. Siswa sangat taat pada guru, sehingga tidak ada siswa yang membantah perintah guru. Menurut E. Mulyasa, guru diibaratkan sebagai pembimbing atau (journey) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas perjalanannya tersebut.¹⁵⁷ Artinya guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap fisik siswa. Namun, guru juga bertanggung jawab terhadap mental, emosional, sosial, spriritual, kreativitas dan moral.

Penerapan penilaian kurikulum 2013 lebih rinci. Siswa dinilai benar-benar sesuai dengan keadaannya masing-masing, tanpa ada rekayasa nilai. Penilaian harus dilaksanakan secara objektif dan apa adanya sesuai kebenarannya. Menurut E. Mulyasa, penilaian hendaknya harus dilakukan terus menerus dan berkesinambungan agar dapat mengungkap berbagai aspek

¹⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 48.

¹⁵⁷ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 57.

yang diperlukan dalam mengambil keputusan.¹⁵⁸ Dengan demikian, sebagaimana menurut pak Kholig dengan adanya penilaian kurikulum 2013 lebih memudahkan guru dalam melakukan remidi untuk Kompetensi Inti 2. Selain itu, penilaian menjadi lebih rinci. Siswa dinilai secara menyeluruh untuk beberapa aspek, sehingga guru akan lebih mengetahui perkembangan kemampuan siswa.

Menurut Bu Nurul, dengan penilaian yang sangat kompleks siswa lebih merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Terkadang siswa sering mengira bahwa mereka hanya diajak bermain. Walaupun demikian, siswa menjadi lebih paham dalam penilaian aspek kognitif. Menurut Mulyono, hal-hal yang tampak tidak menyenangkan itu dapat kita hadapi, maka harus bersentuhan dengan siswa dan menyesuaikan diri untuk berada pada posisi yang menyenangkan.¹⁵⁹ Jadi guru harus terjun dan masuk dalam dunia siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Peneliti melihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat sangat menikmatinya. Pembelajaran seakan mengalir begitu saja, sehingga siswa tidak merasa tegang dengan pembelajaran yang disajikan. Bu Nurul selalu menggunakan metode dan strategi dalam pengajarannya sehingga siswa tidak merasa bosan.

Dampak penilaian pada aspek psikomotorik berdampak pada keterampilan menulis yang termasuk dalam tahap imitasi. Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Jadi imitasi merupakan

¹⁵⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 135.

¹⁵⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 182.

kemampuan seseorang dalam meniru dari apa yang dilihat dan diperhatikan.¹⁶⁰ Dalam hal ini, siswa menjadi terampil menulis dengan menulis kembali hadits atau ayat yang terkait dengan materi yang diajarkan.



¹⁶⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 52.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep yang diterapkan di MIN Bendungan Jati berasal dari Kemenag, di berikan kepada Kanwil. Selanjutnya, diberikan kepada Pendma kabupaten Mojokerto. Pendma mengundang seluruh Madrasah yang terakreditasi A untuk mempelajari aplikasi penilaian. Masing-masing perwakilan dari Madrasah mengajarkannya kepada anggota Lembaganya. Aplikasi penilaian diterapkan di MIN Bendungan Jati secara utuh dari Kemenag, tidak ada pengembangan Secara umum, aplikasi ini dibagi menjadi bagian input data dan output data. Secara umum, aplikasi ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: bagian input data dan output data. Pada bagian Input Data, yaitu: Data Sekolah, Data Siswa, Muatan Lokal, Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, Keterampilan, Muatan Lokal, dan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada bagian Output Data, yaitu: raport sisipan, portportofolio keterampilan, raport kuantitatif, raport deskriptif, dan DKN. Input data akan diisi oleh masing-masing guru Mata Pelajaran, untuk output data akan dilakukan oleh Wali Kelas.
2. Implementasi Penilaian berbasis kurikulum 2013 mencakup penilaian pada aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Untuk aspek afektif, MIN Bendungan Jati menggunakan metode observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Guru menilai melalui pengamatan. Untuk aspek kognitif, siswa dinilai berdasarkan hasil mengerjakan soal dari Buku Cetak, LKS, dan soal yang dibuat oleh guru pengajarnya.

Sedangkan untuk aspek psikomotorik, siswa dinilai melalui hasil praktek, kinerja, dan produk.

3. Dampak dari adanya penilaian berbasis kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari aspek sikap, sikap siswa menjadi lebih baik. Jika dilihat dari aspek kognitif, pemahaman siswa lebih meningkat karena dilengkapi dengan adanya praktek, sehingga siswa dapat lebih memahami apa yang telah diajarkan. Dengan adanya penilaian kinerja, siswa menjadi lebih percaya diri dan berani maju ke depan.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru merupakan faktor utama dalam pembelajaran di kelas yang mampu menilai keberhasilan siswa dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan Guru dapat mengimplementasikan penilaian berbasis kurikulum 2013 dengan sebaik-baiknya, khususnya pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits. Sehingga, sesuai dengan tujuan adanya kurikulum 2013.

2. Bagi Pihak Lembaga

Lingkungan sekolah merupakan tempat belajar, di mana terjadi proses belajar dan mengajar yang hendaknya harus memiliki kelengkapan sarana dan prasarana sehingga memudahkan Guru dalam melakukan implementasi penilaian berbasis kurikulum 2013.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian implementasi penilaian berbasis kurikulum 2013 pada ruang lingkup yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita. 2010. Jakarta Selatan: WALI
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dakir, 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi, & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk S/MI*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Trigenda Karya.
- Hasan, M. Iqbal, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J., 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Perpustakaan Nasional.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2013. *Guru dalam Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* Malang: UIN-Maliki Press

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Purwanto, Ngalm, 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.

Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SD.

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 53 Tahun 2015 Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudiyono M. 2009. *Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih,. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suwandi, Sarwiji. 2010. *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Umar,Bukhari *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 dan Penjelasannya (Jakarta: SL Media, 2011)

Widoyoko, Eko Putro,. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/079/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

31 Mei 2016

Kepada
Yth. Kepala MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Indah Budy Damayanti
NIM : 12140042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 0024

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BENDUNGANJATI

Jl. Raya Jubel - Km. 4 Bendunganjati Pacet - Mojokerto 61374
Website : www.minpacet.blogspot.com Email : minbendunganjati@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Mi.15.11.03/KP.00.01/135/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MAS'UDAH, S.Ag, M.Pd.I**
NIP : 197108101998032002
Jabatan : Kepala MIN Bendunganjati
Alamat : Jl.Raya Jubel Km.4 Bendunganjati
Kec. Pacet Kab. Mojokerto

Dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama : NURUL INDAH BUDY DAMAYANTI
NIM/NIMKO : 12140042/-
Fakultas/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : "Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendunganjati Pacet – Mojokerto"

Bahwa nama tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di MIN Bendunganjati.

Demikian surat keterangan ini kami buat, kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 31 Mei 2016

Mengetahui

Kepala MIN Bendunganjati





BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Murul Indah Budy Damayanti
NIM : 12140042
Judul : Implementasi penilaian Berbasis Kurikulum 2013
Pada Rumpun pendidikan Agama Islam di
MTN Bendungan Jati Pacet Mojokerto
Dosen Pembimbing : Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	4 April 2016	Revisi proposal	
2.	7 April 2016	Revisi Bab I, II, III	
3.	18 April 2016	Revisi Bab IV	
4.	11 Mei - 2016	Revisi hasil observasi Bab IV	
5.	16 Mei - 2016	Revisi Bab V, kerangka berfikir	
6.	1 Juni - 2016	Revisi kerangka berfikir, Bab V.	
7.	3 Juni - 2016	Revisi kerangka berfikir, ..	
8.	8 Juni - 2016	Abstrak, Daftar pustaka	
9.	13 Juni - 2016	AEC keseluruhan	
10.			
11.			
12.			

Malang, 13 Juni 2016

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



Lampiran IV

Pedoman Wawancara

A. Konsep Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

Informan: Waka Kurikulum, dan Guru PAI

1. Bagaimana konsep penilaian kurikulum 2013 yang diterapkan di MIN?
2. Apa Madrasah memiliki konsep sendiri?
3. Apa ada pengembangan dari guru?
4. Apa ada perbedaan konsep dari pusat dengan di Madrasah?
5. Apa ada perbedaan konsep di MI dengan SD?

B. Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

✓ Informan: Guru PAI

1. Bagaimana penerapan penilaian untuk Mata Pelajaran Agama?
2. Bagaimana teknik penilaian untuk aspek afektif?
3. Bagaimana teknik penilaian untuk aspek kognitif?
4. Bagaimana teknik penilaian untuk aspek psikomotorik?
5. Bagaimana proses penilaian untuk Kompetensi Inti 1?
6. Bagaimana proses penilaian untuk Kompetensi Inti 2?
7. Bagaimana proses penilaian untuk Kompetensi Inti 3?
8. Bagaimana proses penilaian untuk Kompetensi Inti 4?
9. Apakah untuk penilaian KI-4 secara individu?
10. Kapan penilaian dilakukan?
11. Berapa kali melakukan penilaian?
12. Apa perbedaan penilaian KTSP dengan K-13?

✓ **Informan: Waka Kurikulum**

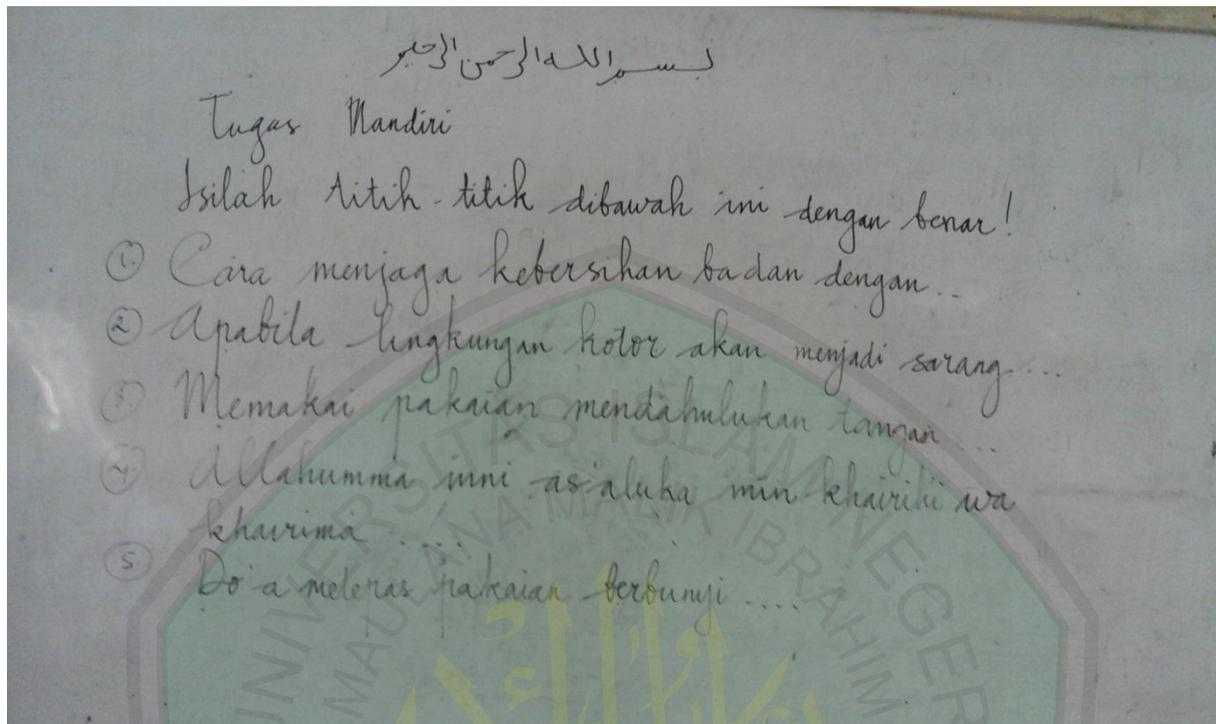
1. Bagaimana penerapan penilaian K-13 di MIN Bendungan Jati?
2. Kapan guru melakukan penilaian?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian untuk Mata Pelajaran Agama?
4. Bagaimana penerapan penilaian untuk aspek afektif pada Mata Pelajaran Agama?
5. Bagaimana penerapan penilaian untuk aspek kognitif pada Mata Pelajaran Agama?
6. Bagaimana penerapan penilaian untuk aspek psikomotorik pada Mata Pelajaran Agama?

C. Dampak Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 pada rumpun Pendidikan Agama Islam di MIN Bendungan Jati Pacet Mojokerto.

Informan: Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru PAI

1. Apa dampak penilaian kurikulum 2013 bagi siswa?
2. Bagaimana dampak penilaian kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa?
3. Apa ada perbedaan dampak kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya?

Lampiran V



Soal yang dibuatkan sendiri oleh guru yang di tulis di papan tulis.

Lampiran VI

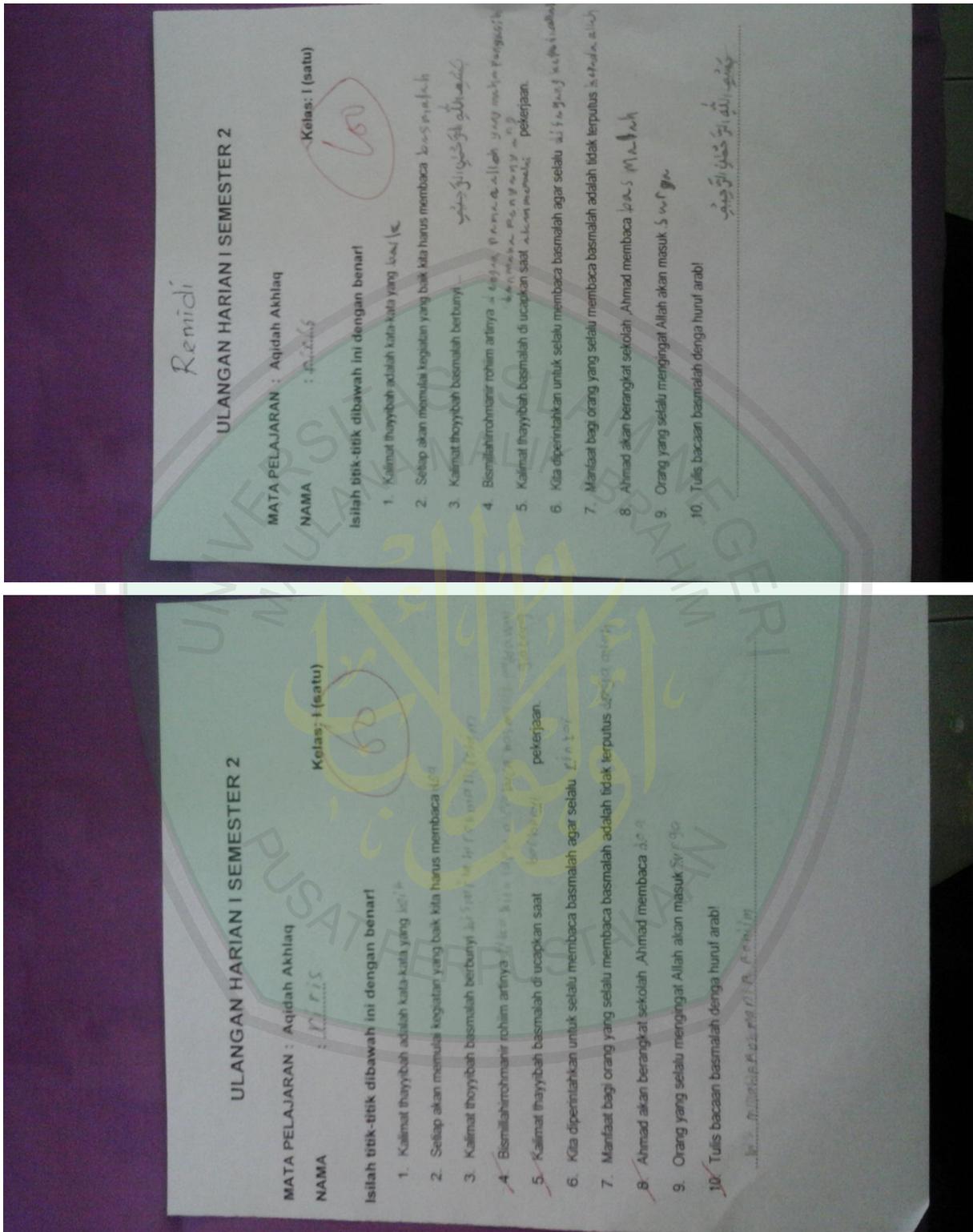


Foto Hasil tugas remidi siswa

Lampiran VII



Foto peneliti ketika wawancara



Foto peneliti bersama informan

Lampiran VIII

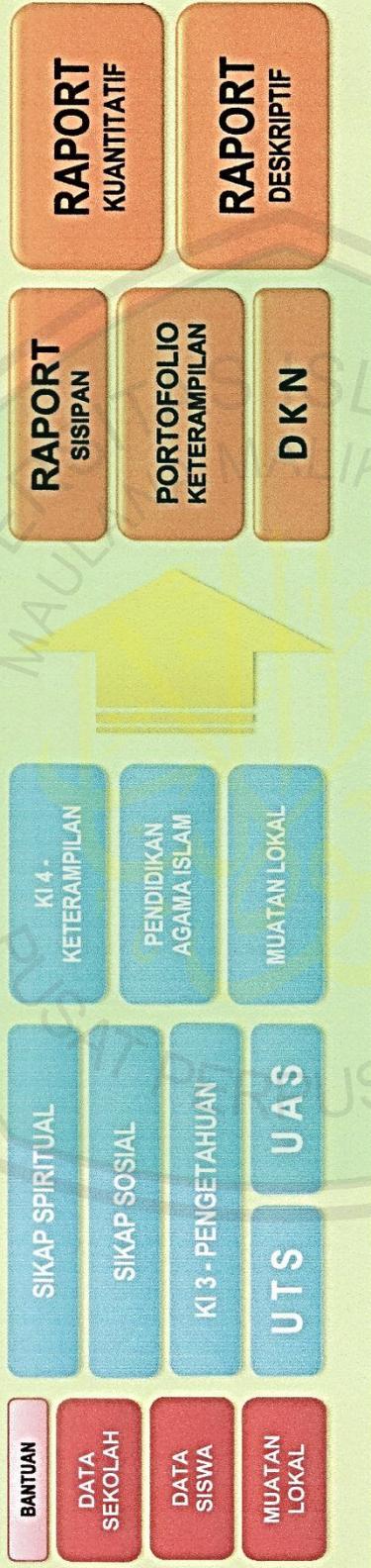


Proses Pembelajaran di Kelas I dan IV di MIN Bendungan Jati pacet Mojokerto



APLIKASI PENILAIAN MI KURIKULUM 2013

KELAS 1 SEMESTER 2



Dibuat oleh:
Drs. Abdullah Sanji, M.Pd. (abdullah.sanji@gmail.com)
Badrus Zaman, S.Kom, M.Cs. (zaman.badrus@gmail.com)

SIKAP SOSIAL

PENGETAHUAN

	SIKAP SOSIAL												PENGETAHUAN																							
	Tanggung jawab				Santun				Peduli				Percaya diri				ULANGAN HARIAN						UTS													
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	KD3.1	KD3.2	KD3.3	KD3.4	KD3.5	KD3.1	KD3.2	KD3.3	KD3.4	KD3.5	KD3.1	KD3.2	KD3.3	KD3.4	KD3.5					
4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	3	4	3		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3		3	3	3	3		3	3	3	3	
4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3		3	3	3	3		3	3	3	3		3	3	3	3	
3																																				
2																																				
3																																				
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3		3	3	3	3		3	3	3	3	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP) Sopan Santun Kepada Orang Tua dan Guru

Nama Sekolah : MIN Bendunganjati
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : I / 2
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 Kali pertemuan)

1.Kompetensi Inti (KI)

- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2.Kompetensi Dasar (KD)

- 2.4 Membiasakan sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- 3.5 Memahami sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.4 Menunjukkan sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- 4.5 Mencontohkan sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

3.Indikator

- a. Menunjukkan contoh sikap ramah dan sopan kepada orang tua dan guru
- b. Berperilaku ramah dan sopan santun kepada orang tua dan guru

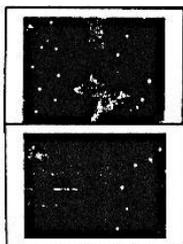
4.Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- a. Mengidentifikasi beberapa contoh sikap ramah dan sopan
- b. Bersikap ramah dan sopan kepada orang tua dan guru
- c. Memberikan contoh sikap tidak ramah kepada orang tua dan guru

5.Materi Pokok

- a. Ramah dan sopan kepada orang tua
Orang tua adalah orang yang sangat berjasa
Ibu melahirkan kita
Mengasuh kita sejak bayi hingga saat ini
Orang tua membesarkan kita
Dengan penuh kasih sayang



Orang tua menyiapkan semua yang kita butuhkan
Mulai membelikan pakaian
Memberikan perlengkapan sekolah
Merawat kita ketika sakit
Orang tua selalu mendoakan kita
Mendoakan kita agar menjadi anak sholeh
Serta menjadi anak yang pintar

[Type text]

Contoh sikap ramah dan sopan kepada orang tua:

1. Berbicara dengan sopan
2. Menaati nasehatnya
3. Membantu menyingkahkan tugas orang tua
4. Tidak membantah perintahnya

b. Ramah dan sopan kepada guru

Orang yang berjasa kepada kita

selain orang tua adalah guru.

Guru mendidik kita setiap hari

Guru meluangkan waktunya untuk mengajari kita

Guru mengajari bagaimana cara menulis yang baik

Cara berperilaku yang baik

Mengajari kita berhitung

Bertutur kata yang baik

Seseorang bisa menjadi pintar

bisa meraih cita-cita yang diinginkannya

karena bimbingan seorang guru

Beberapa alasan kita harus bersikap ramah dan sopan kepada guru

1. Orang yang mendidik kita
2. Mengajari kita tentang kebaikan
3. Menjadikan kita anak pintar
4. Selalu mendoakan kita agar menjadi anak yang baik

6. Proses Pembelajaran

Pendahuluan

1. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini
2. Guru mengajak bermain tepuk untuk mencairkan suasana agar lebih semangat
3. Tata cara bermain tepuk adalah dengan cara guru memegang pensil atau barang lainnya.
4. Jika barang tersebut lepas dari genggamannya guru maka siswa bertepuk satu kali. Hal ini dilakukan beberapa kali hingga tidak ada lagi siswa yang salah
5. Guru bertanya siapa yang tadi malam belajar dan sampai pukul berapa dia belajar.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku cetak.
2. Sekitar 1 menit siswa mengamati dengan seksama gambar tersebut.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentarnya tentang gambar tersebut dengan tertib dan tidak berebutan
4. Siswa memberikan komentar dengan cara mengacungkan tangan
5. Siswa diberikan giliran secara bergantian agar memberikan kesempatan yang lain untuk menyampaikan pendapatnya
6. Guru menjelaskan materi tentang sopan santun kepada orang tua dan guru
7. Guru mengajak siswa mempraktikkan tata cara bertutur kata yang baik kepada guru. Salah satu siswa berperan sebagai guru dan siswa lainnya menjadi siswa
8. Kemudian siswa dengan teman sebangkunya mempraktikkan contoh bersikap sopan kepada orang tua
9. Salah satu siswa menjadi anak dan lainnya menjadi orang tua
10. Pada kolom "aku bisa" siswa diminta membacanya secara nyaring sebanyak tiga kali
11. Pada kolom "ayo bertindak" siswa diminta berbicara dengan baik dan lemah lembut kepada kedua orang tua dan guru.
12. Guru mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran

Penutup

1. Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi sopan dan ramah kepada orang tua dan guru.
2. Guru memberikan penekanan kepada peserta didik agar senantiasa membiasakan adab yang baik tersebut.
3. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama

7. Penilaian

Pada kolom ayo berlatih bagian A siswa diminta melengkapi titik-titik yang ada pada soal dengan memilih jawaban yang benar yang ada di bawah soal.

[Type text]

Pedoman penskoran

Soal terdiri dari lima nomor. Setiap nomor memiliki skor 20. Jika jawaban betul semua maka nilainya 100.

Kunci jawaban

1. Patuh atau menuruti
2. Berpamitan
3. Segera mendatangnya
4. Sopan atau lemah lembut
5. Semua orang

Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa orang untuk menuliskan sikap ramah dan sopan terhadap orang tua dan guru.

Pada bagian B siswa diminta memberikan tanda (✓) pada jawaban yang benar!

Pedoman penskoran

Soal ada 10 nomor dan setiap nomornya memiliki skor 10. Jadi jika jawaban semua benar maka nilainya 100.

Kunci jawaban

1. Tidak setuju
2. Setuju
3. Setuju
4. Tidak setuju
5. Tidak setuju
6. Setuju
7. Setuju
8. Setuju
9. Setuju
10. Setuju

Siswa yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran mendapat nilai sesuai dengan perannya

Kolom keaktifan siswa dalam pembelajaran

No	Nama Siswa	Sangat Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif
1	ARIA DINATA			
2	ADITYA RAHMAN			
3	ALVI RO'ISAH			
4	AMITHA PUTRI AISYAQI			
5	ANDINI PUTRI AYU			
6	ARJUNA HAFIDZ AL-BUSTOMI			
7	AULUNA ZAHROTUS SYITA			
8	CITRA AULIAH PUTRI N H			
9	DEVIN RIZKI YULIANTO			
10	DWI SHINTA AULIA PUTRI			
11	FAIZZATUL MAFTUHAH			
12	FLORIN ZAHFA AQIDAH			
13	GATOT PRAYOGI USI DANI			
14	ICHA MA'RIFATUL ULYA			
15	IKA MUFARRICAH SETYONINGRUM			
16	KAILA EVANTHE SOFIERA JAWAHIR			
17	KHOIRUN NISA' NUR ROKHMAH FITRIYAH QURROTA A'YUN			
18	MELINDA ADELIA LATIFA			
19	MELVI YUNANDAR TAMA			
20	MUHAMAD ADAM SETYAWAN			
21	MUHAMMAD AFLAKH ATOILLAH			
22	RIRIS EKA APRILIA PUTRI			
23	RIVALDO			
24	ROHMATUL QOYYIMA RESTU WIJAYANTI			
25	SALSABILA SEPTYA ARIYANTI			
26	SANDYKA RADITYA AL-GHIFFANI ZENDYDIO			
27	SHALAHUDIN ANHAR			
28	SITI FATIMAH			
29	TEGAR ANUGRAH GUMILANG			
30	UMI NUR CHANIFAH			
31	WAHYU AKBAR JULIANTO			

[Type text]

Rubrik penilaian

Siswa yang sangat aktif mendapat nilai 90
Siswa yang cukup aktif mendapat nilai 80
Siswa yang sangat tidak mendapat nilai 70

Rubrik penilaian

- Nilai 90 jika selama proses pembelajaran selalu menyampaikan pendapatnya. Hal ini ditandai dengan selalu mengangkat tangan untuk menjawabnya.
- Nilai 80 jika selama proses pembelajaran kadang-kadang menyampaikan pendapatnya. Hal ini ditandai dengan terkadang ia mengangkat tangan untuk menjawab atau merespon pertanyaan atau pernyataan dari guru.
- Nilai 70 jika selama proses pembelajaran dia tidak aktif atau tidak bertanya dan mengajukan jawaban

8. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

9. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, guru sebaiknya mengidentifikasi tujuan pembelajaran belum dikuasai oleh peserta didik. Berdasar dari identifikasi itu, guru menyampaikan pembelajaran ulang yang sudah fokus pada materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Pelaksanaan remedi dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, contoh: pada saat jam belajar (apabila masih ada waktu), diluar jam pembelajaran (30 menit setelah jam belajar selesai).

10. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Kegiatan belajar peserta didik di madrasah sebaiknya dikomunikasikan kepada orang tua/wali murid. Komunikasi ini bertujuan untuk memberikan laporan kegiatan belajar yang telah dialami oleh peserta didik.

Bentuk komunikasi ini dapat dilakukan dengan cara pihak madrasah menyediakan buku penghubung. Peserta didik diminta memperlihatkan "komentar guru" yang ada pada buku penghubung kepada orang tua/wali murid, dan orang tua/wali murid memberikan komentar balik serta membubuhkan paraf sebagai tanda telah diketahui oleh orang tua/wali murid.

Mengetahui
Kepala MI.Negeri Bendunganganjati

Mojokerto,
Guru Mata Pelajaran

MAS'UDAH, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19710810 199803 2 002

NURUL AFIFAH, S.Pd.I
NIP. 19790106 200501 2 003

Ayo berlatih

Nama :

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq

Semester : II (Dua)

A. Lengkapi pernyataan di bawah ini dengan memilih kata-kata yang tersedia !

1. Anak yang baik akan selalu nasehat orang tuanya.
2. Sebelum berangkat sekolah kita kepada orang tua.
3. Jika orang tua memanggil kita, maka sikap kita
4. Berbicara termasuk contoh sikap baik kepada guru..
5. Bersikap ramah harus kita lakukan kepada

B. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai !

No	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju
1	Tidak menghiraukan panggilan orang tua		
2	Berbicara dengan sopan kepada guru		
3	Berpamitan kepada orang tua ketika akan berangkat sekolah		
4	Keluar kelas tanpa minta ijin kepada guru		
5	Tidak mau menjaga kebersihan di rumah		
6	Menjalankan nasehat orang tua dengan sepenuh hati		
7	Mengerjakan PR sesuai waktu yang telah ditentukan		
8	Membantu orang tua membersihkan kamar tidur		
9	Selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru		
10	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan duduk dengan tenang		

semua orang - memenuhinya – mematuhi – sopan - berpamitan-

Tugas Kelompok

.....

1. Tuliskan contoh sikap ramah dan sopan terhadap orang tua dan guru!

2. Mengapa kita harus bersikap ramah dan sopan kepada orang tua dan guru!



PELAJARAN 9

GEMAR BERSILATURRAHIM

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3 Meyakini bahwa Allah akan melapangkan rizki dan memanjangkan umur orang yang gemar bersilaturrahim
- 2.2 Terbiasa berperilaku gemar bersilaturrahim sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang silaturrahim riwayat Bukhari Muslim dari Anas
(... **من أحبّ ان يبسط له في رزقه** ...)
- 2.3 Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an dan Hadis
- 3.4 Mengetahui arti hadis tentang silaturrahim riwayat Bukhari Muslim dari Anas
(... **من أحبّ ان يبسط له في رزقه** ...)
- 3.5 Memahami isi kandungan hadis tentang silaturrahim riwayat Bukhari Muslim dari Anas
(... **من أحبّ ان يبسط له في رزقه** ...)
- 4.3 Menghafalkan hadis tentang silaturrahim riwayat Bukhari Muslim dari Anas
(... **من أحبّ ان يبسط له في رزقه** ...)

C. Indikator Pembelajaran

- 1. Mengartikan hadis tentang silaturrahim riwayat Bukhari Muslim dari Anas
- 2. Menjelaskan isi kandungan hadis tentang silaturrahim riwayat Bukhari Muslim dari Anas
- 3. Menghafalkan hadis tentang silaturrahim riwayat Bukhari Muslim dari Anas

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui pengamatan, tanya jawab, drill, demonstrasi, brainstorming, diskusi dan ceramah peserta didik mampu:

- 1. Mengartikan hadis tentang silaturrahim riwayat Bukhari Muslim dari Anas

2. Menjelaskan isi kandungan hadis tentang silaturahmi riwayat Bukhari Muslim dari Anas
3. Menghafalkan hadis tentang silaturahmi riwayat Bukhari Muslim dari Anas

E. Materi Pokok

1. Lafal hadis tentang silaturahmi riwayat Bukhari Muslim dari Anas

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنَسَّأَ لَهُ فِي آثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

(متفق عليه)

2. Terjemah hadis tentang silaturahmi riwayat Bukhari Muslim dari Anas
Dari Anas r.a bahwasanya Rasulullah Saw. Bersabda : "Barang siapa ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia bersilaturahmi. (H.R. Bukhari Muslim)
3. Isi kandungan hadis tentang silaturahmi riwayat Bukhari Muslim dari Anas
 - a. Silaturahmi terdiri dari dua kata, silah artinya menyambung dan rahim artinya kekeluargaan atau kasih sayang. Silaturahmi berarti menyambung hubungan kasih sayang
 - b. Silaturahmi dapat dilakukan dengan berkunjung, mengirim surat dan menelpon
 - c. Diantara hikmah silaturahmi adalah dapat dilapangkan rezeki dan dipanjangkan umur
 - d. Salat berjamaah, Salat Jum'at, serta Salat Idul Fitri dan Idul Adha merupakan sarana silaturahmi sesama muslim

F. Proses Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menyapa peserta didik misalnya "Apa kabar anak-anak?".
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi hadis tentang silaturahmi

3. Kegiatan Inti

- a. Guru memberi motivasi tentang hikmah bersilaturahmi.
- b. Peserta didik diminta mengamati gambar.
- c. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambar.
- d. Guru dan Peserta didik bertanya jawab tentang hasil pengamatan gambar

- e. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik

A. Membaca Hadits Tentang Silaturahmi

- a. Guru menunjukkan teks hadis tentang silaturahmi melalui Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya
- b. Peserta didik diminta mencermati teks hadis tentang silaturahmi
- c. Guru memberikan contoh cara membaca hadis tentang silaturahmi
- d. Peserta didik mendengarkan dan menirukan bacaan guru secara berulang-ulang sampai lancar
- e. Peserta didik berlatih menghafalkan hadis tentang silaturahmi dengan mendengarkan dan menirukan bacaan guru sepenggal- sepenggal secara berulang-ulang sampai lancar dan hafal
- f. Untuk mengecek kemampuan hafalan peserta didik, dilaksanakan kegiatan saling menyimak hafalan secara bergantian, dengan mengisi format yang tersedia.

Catatan.

Pada kolom Aku bisa, guru membimbing peserta didik untuk bisa membaca dan menghafal hadis tentang silaturahmi dengan baik dan benar. Kemudian peserta didik mendemonstrasikan hafalannya secara individu, kelompok maupun klasikal.

B. Menerjemahkan Hadits Tentang Silaturahmi

- a. Guru menunjukkan mufradat hadis tentang niat, peserta didik mengamati mufradat tersebut
- b. Guru melafalkan mufradat hadis tentang silaturahmi
- c. Peserta didik menirukan pelafalan guru
- c. Peserta didik membaca mufradat berulang-ulang dan bertanya jawab tentang mufradat dengan sesama teman
- d. Peserta didik menyusun mufradat menjadi terjemahan yang sempurna
- e. Peserta didik berlatih menghafal lafal dan terjemah hadis tentang silaturahmi dengan membaca berulang-ulang dan memeriksa hafalan sesama peserta didik

Guru bisa mengembangkan kemampuan peserta didik mengingat mufradat dengan bermain kartu kata (Card Sort) Hadis Tentang silaturahmi. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan mengembangkan keterampilan (*skill*) pemecahan masalah dan tingkah laku, serta mengeksplorasi materi pelajaran.

- a. Guru menyiapkan media kartu kata yang tiap lembar tertulis penggalan kata/lafal dan lembar lainnya tertulis arti dari mufradat Hadis tentang Silaturrahim
- b. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- c. Peserta didik mencocokkan lafal dengan arti dari mufradat hadis tentang silaturrahim
- d. Peserta didik menunjukkan hasil kerja kelompok dalam mencocokkan lafal dengan arti dari mufradat hadis tentang silaturrahim
- e. Guru memberikan apresiasi dan menunjukkan jawaban yang benar dalam mencocokkan lafal dengan arti dari mufradat hadis tentang silaturrahim
- f. Guru dan Peserta didik berulang kali membaca mufradat hadis tentang silaturrahim sampai lancar
- g. Peserta didik menyusun mufradat hadis tentang silaturrahim menjadi sebuah teks hadis secara lengkap beserta terjemahnya
- h. Guru memberi penguatan dengan memberikan terjemah yang benar
- i. Guru dan Peserta didik berulang kali membaca hadis tentang silaturrahim dan terjemahnya sampai lancar dan hafal

B. Memahami Isi Kandungan Hadits Tentang Silaturrahim

- a. Guru memberi motivasi tentang hikmah bersilaturrahim.
- b. Peserta didik diminta mengamati gambar.
- c. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambar.
- d. Guru memberikan penjelasan tentang isi kandungan hadits tentang silaturrahim
- e. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
- f. Peserta didik mendiskusikan isi kandungan hadis tentang silaturrahim
- g. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan dan memberikan tanggapan
- h. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.
- i. Guru menyampaikan perilaku terpuji yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan setelah mempelajari hadis tentang silaturrahim.
- j. Guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya jawab tentang pokok isi kandungan hadis tentang silaturrahim.
- k. Guru dan Peserta didik bersama-sama membuat rangkuman pokok isi kandungan hadis tentang silaturrahim.

2. Penutup

- a. Pada kolom kegiatan “Aku Bisa,” guru membimbing peserta didik untuk memahami pokok isi kandungan hadis tentang silaturrahim dan berani menjelaskan di depan kelas
- b. Guru memberikan penguatan dan refleksi dengan menyampaikan hikmah yang terkandung dalam hadis tentang silaturrahim. .

Hikmah

Sebagai bentuk motivasi, guru memberi penjelasan singkat tentang keutamaan bersilaturahmi

Hati-Hati

Sebagai rambu-rambu, agar peserta didik dapat memahami dan melakukan tindakan yang benar serta menghindari hal-hal yang tidak dibenarkan guru memberikan penegasan agar jangan suka memutus tali silaturahmi jika tidak ingin terputus dari rahmat Allah

Rangkuman

Pada kolom “Rangkuman”, guru menyampaikan garis besar materi dalam pembelajaran tentang silaturahmi

G. Penilaian

- Penilaian Tes Tulis

Menjawab Pertanyaan Uraian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan materi hadis tentang silaturahmi secara tertulis.

Kunci jawaban :

1. Silaturahmi terdiri dari dua kata, silah artinya menyambung dan rahim artinya kekeluargaan atau kasih sayang. Silaturahmi berarti menyambung hubungan kasih sayang
2. Diantara hikmah silaturahmi adalah dapat dilapangkan rezeki dan dipanjangkan umur
3. Mengucapkan salam, berjabat tangan, berbicara santun dan memilih waktu yang tepat.
4. Silaturahmi dapat dilakukan dengan berkunjung, mengirim surat dan menelpon.
5. Tidak disenangi Allah/keluarga/teman dan dijauhkan dari surga

Rubrik Penilaian

Skor perolehan

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	a. Jawaban betul dan sempurna, skor 4 b. Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 c. Jawaban salah, skor 1	4
2.	a. Jika peserta didik menjawab dua jawaban dan ke duanya betul, skor 4 b. Jika peserta didik menjawab dua jawaban, satu jawaban	4

	betul skor 3 c. Jika peserta didik menjawab satu jawaban, satu jawaban betul dan satu jawaban salah, skor 2 d. Jika peserta didik menjawab dan atau semua jawabannya salah, skor 1	
3	a. Jika peserta didik menjawab tiga jawaban dan ke tiganya betul, skor 4 b. Jika peserta didik menjawab tiga jawaban, dua jawaban betul skor 3 c. Jika peserta didik menjawab tiga jawaban, satu jawaban betul dan satu jawaban salah, skor 2 d. Jika peserta didik menjawab dan jawabannya salah, skor 1	4
4	a. Jika peserta didik menjawab tiga jawaban dan ke tiganya betul, skor 4 b. Jika peserta didik menjawab tiga jawaban, dua jawaban betul skor 3 c. Jika peserta didik menjawab tiga jawaban, satu jawaban betul dan satu jawaban salah, skor 2 d. Jika peserta didik menjawab dan jawabannya salah, skor 1	4
5	a. Jawaban betul dan sempurna, skor 4 b. Jawaban betul dan kurang sempurna, skor 2 c. Jawaban salah, skor 1	4

Pedoman Penskoran

Skor maksimal 20

Skor diperoleh

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

- **Penilaian sikap**

Peserta didik memberi tanda ceklist (✓) pada kolom sangat setuju, setuju, atau tidak setuju di bawah ini, guru mengarahkan siswa untuk memilih salah satu jawaban sesuai pemahamannya

No	Kejadian /Peristiwa	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju
1.	Keluarga pak Agus dan keluarga pak Halim tetangga dekat, mereka saling membantu			
2.	Idrus seorang direktur di sebuah perusahaan, karena sibuk dengan pekerjaannya dia tidak pernah mempedulikan tetangganya			

3.	Setiap akan berangkat sekolah Rifda selalu mengucapkan salam dan menjabat tangan kedua orangtunya			
4.	Nabila memberi uang kepada pengemis dengan ikhlas walaupun uangnya tinggal sedikit			
5.	Mahmud bekerja sebagai sopir di luar negeri, karena jauh dia tidak pernah pulang dan tidak pernah menghubungi keluarganya meskipun saat hari raya Idul Fitri			

Petunjuk penskoran

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1.	Sangat Setuju skor 3, Setuju skor 2, Tidak Setuju Skor 1	3
2.	Sangat Setuju skor 1, Setuju skor 2, Tidak Setuju Skor 3	3
3.	Sangat Setuju skor 3, Setuju skor 2, Tidak Setuju Skor 1	3
4.	Sangat Setuju skor 3, Setuju skor 2, Tidak Setuju Skor 1	3
5.	Sangat Setuju skor 1, Setuju skor 2, Tidak Setuju Skor 3	3

Skor maksimal 15

Skor diperoleh

Nilai Akhir = _____ x 100

Skor maksimal

- Penilaian Performen

a. Membaca

Pada penilaian kompetensi membaca hadis tentang silaturahmi menggunakan rentang nilai, yaitu *sangat baik, baik, sedang, kurang*.

Ketentuan nilai masing-masing rentang sebagai berikut:

- Sangat baik, jika membaca tartil dan lancar sesuai dengan kaidah

Rentang nilainya 90 - 100

- Baik, jika membaca kurang tartil dan kurang lancar sesuai dengan kaidah.

Rentang nilainya 80 - 89

- Sedang, jika membaca kurang tartil dan kurang sesuai dengan kaidah.

Rentang nilainya 70 - 78

- Kurang, jika membaca tidak tartil. Rentang nilainya < 70

Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik guru dapat menggunakan alat atau instrumen, misalnya daftar cek (*checklists*).

Format Penilaian Membaca Hadis

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

Format Penilaian Membaca Hadis					
No.	Aspek Yang Dinilai	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Makhraj huruf				
2	Panjang Pendek bacaan				
3	Kelancaran membaca				
	Skor				

Keterangan rentang nilai

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

Format Penilaian Sikap Membaca Hadis					
No.	Aspek Yang Dinilai	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Keterlibatan				
2	Inisiatif				
3	Perhatian				
4	Tanggung Jawab				
Skor					
Skor maksimal					

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

b. Menghafal Hadis Tentang Silaturrahim

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menghafal hadis tentang silaturrahim

Contoh Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kategori			
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

Keterangan:

Sangat baik : Hafalan lancar, tartil, lagu/berirama

Baik : Hafalan lancar sesuai kaidah bacaan

Sedang : Hafalan kurang lancar sesuai kaidah bacaan.

Kurang : Hafalan tidak lancar

Catatan:

- Guru dapat mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik, penilaian dapat dilakukan melalui tabel berikut.

rubrik penilaian sikap

No	Nama Peserta Didik	Kriteria															
		Kerjasama				Keaktifan				Disiplin				Tepat waktu			
		M K	M B	M T	BT	M K	M B	M T	BT	M K	M B	M T	BT	M K	M B	M T	BT

Aktivitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti sikap: tolong-menolong, disiplin, jujur, sopan santun, dan lain-lain

MK = membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB = mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT = mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).

BT = belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

H. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi

yang ditentukan (membaca, menerjemah, memahami isi kandungan dan menghafal hadis tentang silaturrahim dengan tartil, lancar, dan baik-benar) diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru.

Guru bisa menjadikan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi sebagai tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya. Alternatif lain, peserta didik dapat membaca menerjemah, memahami isi kandungan hadis yang lain.

I. Remedial

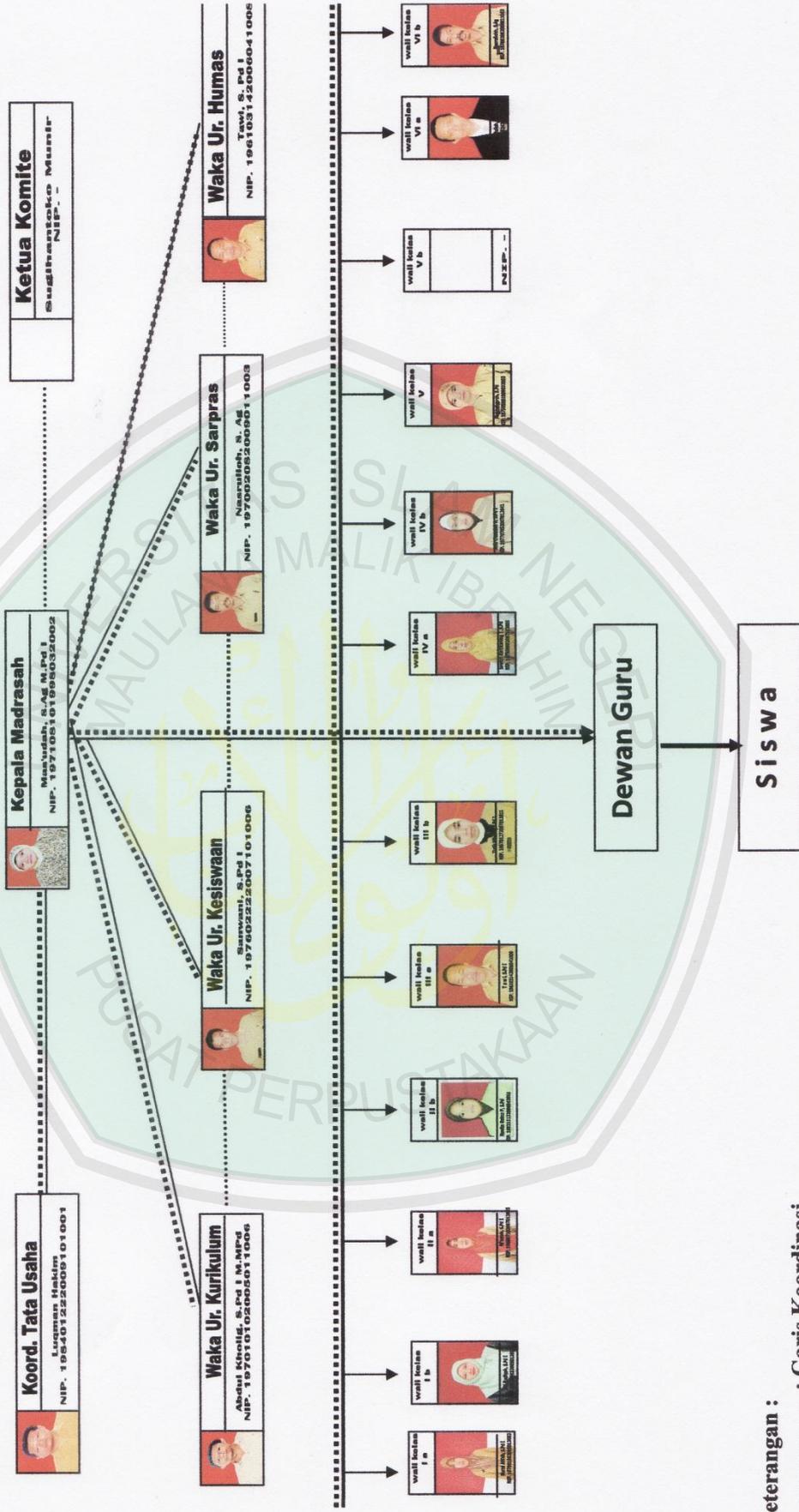
Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, peserta didik kembali mempelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali.

1. Interaksi Guru dan Orang Tua

Aktivitas peserta didik di sekolah sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tuanya. Komunikasi ini berguna untuk keterpaduan pembinaan terhadap peserta didik. Secara teknis, sekolah (guru) dan orang tua menyediakan buku penghubung. Peserta didik diminta memperlihatkan komentar guru pada buku penghubung kepada orang tuanya dengan memberikan komentar balasan dan paraf.



STRUKTUR ORGANISASI MI NEGERI BENDUNGANJATI TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016



Keterangan :
 : Garis Koordinasi
 ————— : Garis Komando

BIODATA MAHASISWA

A. Data Pribadi

Nama : Nurul Indah Budy Damayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 3 Februari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Wonosari Ds. Warugunung Kecamatan
Pacet Kabupaten Mojokerto
Telepon/ Hp : 085746176270
Email : nbudydamayantigmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- RA Miftahul Ulum Panadananarum Tahun 1999-2000
- MI Miftahul Ulum Pandananarum Tahun 2000-2006
- MTs Pacet Tahun 2006-2009
- MA Pacet Tahun 2009-2012
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang